

**IMPLEMENTASI NILAI KARAKTER DI ERA PANDEMI
PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 002
PANGKALAN BARU KABUPATEN KAMPAR**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau*



Oleh :

IBMELIA AZMI
186910786

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

2022

**IMPLEMENTASI NILAI KARAKTER DI ERA PANDEMI PADA
SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 002 PANGKALAN
BARU KABUPATEN KAMPAR**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau*



IBMELIA AZMI
NPM. 186910786

PEMBIMBING
SITI OURATUL AIN, S.Pd.,M.Pd
NIDN. 1019129001

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI NILAI KARAKTER DI ERA PANDEMI PADA SISWA KELAS V
SEKOLAH DASAR NEGERI 002 PANGKALAN BARU KABUPATEN KAMPAR**

**IBMELIA AZMI
NPM. 186910786**

**Skripsi ini telah disetujui dan disahkan oleh:
Pembimbing,**

**SITI QURATUL AIN, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1019129001**

**Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau**

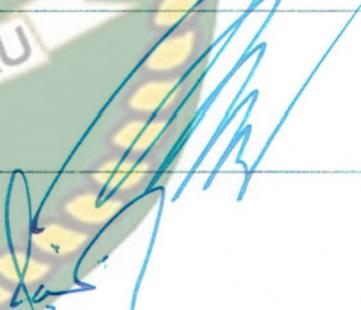
Ketua Program Studi

**Zaka Hadikusuma Ramadan S.Pd., M.Pd
NIDN. 1026029001**

**HALAMAN PERSETUJUAN PERBAIKAN (REVISI)
UJIAN AKHIR SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Ibmelia Azmi
NPM : 186910786
Tanggal Ujian Akhir : 10 Agustus 2022
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Implementasi Nilai Karakter di Era Pandemi Pada Siswa Kelas V SD Negeri 002 Pangkalan Baru Kabupaten Kampar

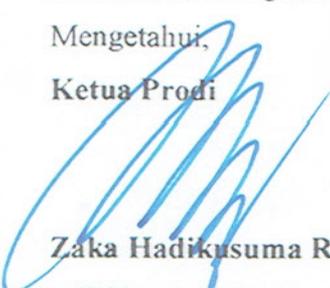
Telah Diperbaiki Dan Disetujui Oleh Tim Pengarah Dan Diperkenankan Untuk Dicitak Serta Diperbanyak

NO.	TIM PENGARAH	TANDA TANGAN
1.	Siti Quratul Ain, S.Pd., M.Pd	
2.	Zaka Hadikusuma Ramadan S.Pd., M.Pd	
3.	Dea Mustika, S.Pd., M.Pd	

Pekanbaru, 22 Agustus 2022

Mengetahui,

Ketua Prodi


Zaka Hadikusuma Ramadan S.Pd., M.Pd

NIDN. 1026029001

**LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS DAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI**

Saya yang bertanda - tangan dibawah ini:

Nama : Ibmelia Azmi

NPM : 186910786

Judul Skripsi : Implementasi Nilai Karakter Di Era Pandemi Pada Siswa Kelas V
Sekolah Dasar Negeri 002 Pangkalan Baru Kabupaten Kampar

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini merupakan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli saya sendiri. Skripsi ini asli pemikiran saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana yang ditulis oleh orang lain, baik yang ada di Universitas Islam Riau atau perguruan tinggi lainnya.

Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 4 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan,



Ibmelia Azmi

NPM. 186910786



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH

F.A.4.11

DASAR Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia –
 Kode Pos: 28284

Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Pekanbaru, tanggal 10 Agustus 2022, Nomor ~~023~~ /FKIP-UIR/Kpts/2021, maka pada hari Rabu tanggal 10 Agustus 2022, telah dilaksanakan Ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Jenjang Studi S1, Tahun Akademik 2021/2022 berikut ini.

1. Nama : Jbmelia Azmi
2. NPM : 186910786
3. Judul Skripsi : Implementasi Nilai Karakter di Era Pandemi Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Pangkalan Baru Kabupaten Kampar
4. Waktu Ujian : 14.00 – 15.00 WIB
5. Tempat Pelaksanaan Ujian : Ruang Sidang PGSD

Dengan keputusan Hasil Ujian Skripsi:
~~Lulus~~*/ Lulus dengan Perbaikan*/ ~~Tidak Lulus~~*

Nilai Ujian:
 Nilai Ujian Angka = ~~86~~, 33... Nilai Huruf = ...A.....

Tim Penguji Skripsi.

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Siti Quratul Ain, S.Pd., M.Pd	Ketua	1.
2	Zaka Hadikusuma Ramadan, S.Pd., M.Pd	Anggota	2.
3	Dea Mustika, S.Pd., M.Pd	Anggota	3.

Pekanbaru, 10 Agustus 2022
 Panitia Ujian
 Ketua,

Mengetahui
 Plt. Dekan FKIP UIR,

Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed.
 NIDN: 1005068201

Zaka Hadikusuma Ramadan, S.Pd., M.Pd.
 NIDN: 1026029001

* Coret yang tidak perlu.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
 Dokumen ini adalah Arsip Miik :



MOTTO

Satisfying banget menulis motto pada part ini di skripsi,
dan saya punya beberapa motto hidup

“Kejarlah cita-cita setinggi Na Jaemin, tapi kalo gak mampu ya setinggi Huang Renjun aja gapapa”

Teruntuk kerabat saya yang nantinya setelah wisuda dari UIR
Lalu ujug-ujug menanyakan kapan saya menikah, ingatlah ini

“Normalize gue jomblo because Na Jaemin hanya ada satu di dunia”

Alias laki aing teh standarnya setinggi Na Jaemin, catet !

Terakhir, untuk menyemangati diri sendiri,

“Tidak menjadi Pemuncak FKIP itu wajar, yang gak wajar itu ketampanan Na Jaemin dan 23 Bujang NCT”

SEKIAN, TERIMA KASIH

-IBMELIA AZMI 2022-

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kepada kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ **Implementasi Nilai Karakter Di Era Pandemi Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 002 Pangkalan Baru Kabupaten Kampar** “ ini dengan baik. Shalawat beserta salam semoga tercurahkan kepada Nabi kita yakni Muhammad S.A.W. beserta keluarga, para sahabatnya dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat guna untuk mengikuti ujian seminar hasil pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Dalam penyusunan ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan keterbatasan ilmu pengetahuan yang penulis miliki.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapat bantuan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan dalam menyetujui skripsi ini.
2. Bapak Zaka Hadikusuma Ramadan, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
3. Ibu Siti Quratul Ain, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan masukan yang bermanfaat dalam skripsi ini.
5. Ibu Afrianis, S.Pd.I, M.Pd selaku Kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri 002 Pangkalan Baru.
6. Ibu Herliwati, S.Pd selaku wali kelas V.A Sekolah Dasar Negeri 002 Pangkalan Baru yang sudah membantu peneliti dalam penelitian ini.
7. Kedua orang tua yakni Ayah H. Ibnu Azmi dan Ibu Rodiah serta seluruh keluarga yang telah mendukung peneliti dalam penulisan skripsi ini dari segi finansial maupun kasih sayang.
8. Kepada Muji Astuti selaku sahabat yang selalu memberikan dukungan selama penulisan skripsi ini. Serta sahabat-sahabat penulis lainnya Citra Novita Laura, Rika Ansari, Nur Azimah, Salmi Miftah Hidayah, Inel Selvia Fitri, Fitri, Febriana Azzahri Rifai, Aisyah Azmi dan seluruh rekan-rekan yang tak bisa peneliti sebutkan.
9. Kepada Na Jaemin yang telah menjadi penyemangat peneliti selama melakukan penelitian ini serta seluruh anggota NCT lainnya (NCT 127, NCT DREAM, NCT U & WAYV).

Semoga Allah SWT, melimpahkan karunia-Nya serta membalas kebaikan kepada seluruh pihak yang turut membantu dalam penyelesaian penulisan proposal ini. Penulis menyadari, bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan yang belum sampai pada titik kesempurnaan. Oleh sebab itu, segala kritik dan saran penulis harapkan, mudah-mudahan ini bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Pekanbaru, 27 September 2021

Peneliti

**IMPLEMENTASI NILAI KARAKTER DI ERA PANDEMI PADA SISWA
KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 002 PANGKALAN BARU
KABUPATEN KAMPAR**

IBMELIA AZMI

186910786

Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP

Universitas Islam Riau

Pembimbing : Siti Quratul Ain, S.Pd., M.Pd

ABSTRAK

Pada umumnya orang bilang, masa usia anak-anak merupakan masa usia emas. Dan biasanya orang mengatakan dengan Golden Age. Pada masa usia SD adalah masa paling ideal untuk membentuk karakter tersebut, karena perkembangan otak dan kecerdasan motorik nya belum mampu mereka sinkronkan sendiri tanpa arahan dari pendidik. Maka sebagai seorang pendidik, orang tua terkhususnya dan guru memiliki PR besar dalam menumbuhkan dan membentuk karakter anak terutama karakter kedisiplinan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi nilai karakter di era pandemi pada siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dimana penelitian ini dilakukan pengamatan secara langsung ditempat penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Problematika yang dialami oleh guru diantaranya siswa jarang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan usahanya sendiri, dalam artian tugas dikerjakan oleh orang tua, siswa lebih memilih mengandalkan internet dalam menyelesaikan tugasnya. Ketika pembelajaran berhifit disekolah, siswa membawa kebiasaan bermain dirumah kesekolah. Sehingga guru menyatakan lebih sulit membentuk kembali karakter siswa.

Kata Kunci: Implementasi, Nilai Karakter

**IMPLEMENTATION OF CHARACTER VALUES IN THE
PANDEMIC ERA ON STUDENTS OF CLASS V 002
ELEMENTARY SCHOOL 002 PANGKALAN BARU
KABUPATEN KAMPAR**

IBMELIA AZMI

186910786

Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP

Universitas Islam Riau

Pembimbing : Siti Quratul Ain, S.Pd., M.Pd

ABSTRACT

In general, people say, the age of children is a golden age. And usually people say with the Golden Age. Elementary school age is the most ideal period to form these characters, because their brain development and motor intelligence have not been able to synchronize themselves without direction from educators. So as an educator, especially parents and teachers have a big homework in growing and shaping the character of children, especially the character of discipline. This study aims to describe how the implementation of character values in the pandemic era in elementary school students. This study used a qualitative descriptive method, where this research was carried out by direct observation at the research site. Data collection techniques in this study used observation techniques, interview techniques and documentation techniques. The problems experienced by teachers include students rarely doing the assignments given by the teacher with their own efforts, in the sense that the tasks are done by parents, students prefer to rely on the internet in completing their assignments. When learning to shift at school, students bring the habit of playing at home to school. So the teacher stated that it was more difficult to reshape the character of students.

Keywords: *Implementation, Character Value*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	
PERSETUJUAN PERBAIKAN (REVISI) UJIAN AKHIR SKRIPSI	
PERNYATAAN ORISINALITAS DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA PENGESAHAN SIDANG AKHIR SKRIPSI	
PERSETUJUAN SIDANG AKHIR SKRIPSI	
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Implementasi Nilai Karakter.....	8
2.1.1 Pengertian Implementasi.....	8
2.1.2 Pengertian Nilai.....	9
2.1.3 Pengertian Karakter.....	10
2.1.4 Implementasi Nilai Karakter.....	11
2.1.5 Tujuan Pendidikan Karakter.....	12
2.2 Konsep Pendidikan Karakter di Era Pandemi Covid-19.....	14
2.3 Implementasi Nilai Karakter di Era Pandemi Covid-19.....	16
2.4 Kerangka Berfikir.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain dan Jenis Penelitian.....	21
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	21
3.3 Prosedur Penelitian.....	22
3.4 Data dan Sumber Data.....	23
3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	24
3.5.1 Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.5.2 Instrumen Penelitian.....	25

3.5.3 Keabsahan Data.....	26
3.5.4 Teknik Analisis Data dan Interpretasi Data	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Penelitian	30
4.1.1 Deskripsi Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	31
4.1.2 Profil SD Negeri 002 Pangkalan Baru Kabupaten Kampar ...	31
4.2 Hasil Penelitian	32
4.2.1 Perencanaan Nilai Karakter	33
4.2.2 Pelaksanaan Nilai Karakter	41
4.2.3 Penilaian Nilai Karakter	58
4.3 Pembahasan.....	64
4.3.1 Perencanaan Nilai Karakter	64
4.3.2 Pelaksanaan Nilai Karakter.....	75
4.3.3 Penilaian Nilai Karakter.....	79
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	83
5.2 Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN.....	89
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data 24



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	21
Gambar 3.1 Prosedur Penelitian.....	23
Gambar 4.1 Guru Melaksanakan Pembelajaran Dikelas.....	48
Gambar 4.2 Siswa Mengikuti Pembelajaran Dikelas.....	49
Gambar 4.3 Tata Tertib Kelas di SD Negeri 002 Pangkalan Baru	50
Gambar 4.4 10 K di Lingkungan SD Negeri 002 Pangkalan Baru	51
Gambar 4.5 7 B di Lingkungan SD Negeri 002 Pangkalan Baru	51
Gambar 4.6 12 Budaya Malu di SD Negeri 002 Pangkalan Baru.....	52
Gambar 4.7 SD Berseri Lingkungan SD Negeri 002 Pangkalan Baru	52
Gambar 4.8 Pribadi Simpatik 5S di SD Negeri 002 Pangkalan Baru	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian.....	78
Lampiran 2. Hasil Penelitian.....	96
Lampiran 3. Dokumentasi dan Surat-Surat Penelitian.....	158



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada umumnya orang bilang, masa usia anak-anak merupakan masa usia emas. Dan biasanya orang mengatakan dengan Golden Age. Pada usia ini anak-anak lebih cenderung memiliki rasa penasaran yang kuat terhadap segala hal dan lebih banyak bereksplorasi pada sesuatu. Maka sebagai seorang pendidik, orang tua terkhususnya dan guru memiliki PR besar dalam menumbuhkan dan membentuk karakter anak terutama karakter kedisiplinan. Pada masa usia SD adalah masa paling ideal untuk membentuk karakter tersebut, karena perkembangan otak dan kecerdasan motorik nya belum mampu mereka sinkronkan sendiri tanpa arahan dari pendidik. Tetapi bukan serta merta pada usia ini saja karakter anak dibentuk, hendaknya dari masa balita sudah dibiasakan oleh orang tua. Lalu ketika anak menginjak bangku pendidikan, guru sebagai pendidik kedua bisa menyempurnakan pertumbuhan karakter anak tersebut.

Sebelum membentuk karakter, seorang pendidik harus paham terlebih dahulu apa itu karakter. Hal ini dilakukan agar guru memiliki gambaran akan bagaimana upaya dalam membentuk karakter pada anak nantinya. Menurut Samani (dalam Maryati, 2021: 13) Kepribadian diartikan sebagai cara berpikir atau tindakan setiap manusia untuk keberlangsungan hidupnya serta bekerja sama baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, atau bangsa. Karakter seseorang juga muncul dari adanya perilaku yang berhubungan langsung dengan Tuhan, diri sendiri, masyarakat dan lainnya yang bisa membentuk karakter seseorang itu. Karakter juga muncul atas pikiran, perasaan, sikap, atau perilaku berdasarkan norma, agama, hukum, adat istiadat dan juga budaya disuatu tempat.

Seperti yang diketahui bersama, bahwa pendidikan karakter selama ini sudah dilakukan dengan baik melalui pembelajaran disekolah. Pendidikan karakter pada anak dibentuk dan diarahkan oleh pendidik. Pendidik disini tentunya harus memiliki beberapa kompetensi tertentu sebelum bisa mendidik. Hal ini menjadi penting karena diperkuat dengan adanya Peraturan yang dibuat oleh Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 mengenai Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Dalam peraturan pemerintah tersebut dikatakan bahwa standar kompetensi guru itu dikembangkan berdasarkan 4 kompetensi penting, sebagai berikut : 1) pedagogik, 2) kepribadian guru, 3) sikap sosial, dan 4) dan professional.

Maka kompetensi kepribadian guru yang seharusnya dicontohkan kepada peserta didiknya selama mendidik. Guru diharapkan mampu menjadi suri tauladan dalam melaksanakan pendidikan karakter hingga peserta didik dapat menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, bermoral, berbudi pekerti luhur dan juga berakhlak.

Pembentukan karakter biasanya didasarkan pada nilai-nilai moral dan budaya. Sementara itu nilai budaya dan moral yang ada di Indonesia pun memang tujuannya adalah untuk mendidik. Hartono (2014 : 259) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan dimana berperan mengembangkan nilai budaya serta karakter kepribadian dalam diri peserta didik hingga hal itu menjadi dasar bagi peserta didik untuk berpikir baik, bersikap selayaknya manusia pekerti, bertindak untuk mengembangkan diri, berperan sebagai anggota masyarakat dan warganegara yang baik.

Untuk usaha yang lebih kuat dalam pengimplementasian pendidikan karakter dalam pendidikan, telah ditentukan terdapat 18 nilai karakter yang berasal dari agama, Pancasila, budaya serta tujuan pendidikan nasional, sebagai berikut: (1) karakter religius, (2) karakter jujur, (3) karakter toleransi, (4) karakter disiplin, (5) bekerja keras, (6) mampu kreatif, (7) karakter mandiri, (8) karakter demokratis, (9) rasa ingin tahu yang besar, (10) karakter semangat kebangsaan, (11) karakter cinta

tanah air, (12) selalu menghargai prestasi, (13) karakter bersahabat/komunikatif, (14) karakter cinta kedamaian, (15) selalu gemar membaca, (16) karakter peduli lingkungan, (17) karakter peduli sosial, (18) bertanggung jawab. Implementasinya adalah dengan selalu mengintegrasikan atau menanamkan nilai karakter diatas ke dalam seluruh kegiatan siswa selama di sekolah.

Saat ini dunia tengah dihadapkan dengan sebuah problematika menyeluruh (seluruh dunia), yakni wabah Virus Corona Disease (COVID-19) atau yang biasa disebut dengan Virus Corona. Oleh karena keadaan darurat ini, terjadilah banyak perubahan-perubahan pada kebiasaan saat ini, terutama didalam pelaksanaan pembelajaran. Yang biasanya pembelajaran dilakukan disekolah, maka saat ini terjadi perubahan yang sangat signifikan yaitu melakukan pembelajaran jarak jauh dari rumah. Ini dilakukan guna memutuskan rantai penyebaran Virus Corona tersebut.

Wabah virus Covid-19 saat ini telah mengubah semua tatanan kehidupan di seluruh dunia, salah satunya diadakan sebuah kebijakan yang disebut dengan Social Distancing (Jarak Sosial). Social Distancing ini adalah kegiatan dimana segala aktivitas manusia harus diberi jarak dan ketentuan tertentu berdasarkan kebijakan dari pemegang tertinggi sebuah negara. Pertiwi menjelaskan (dalam Maryati, 2021: 1), keputusan pemerintah yang mengeluarkan kebijakan program social distancing ini berdampak pada hampir seluruh aspek tatanan kehidupan termasuk didalam ranah sektor pendidikan. Kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, yaitu Bapak Nadiem Anwar Makarim memutuskan untuk mentransfer atau mengubah seluruh proses pembelajaran yang dilakukan disekolah menjadi belajar secara daring atau dilaksanakan secara online, kebijakan ini sudah diumumkan melalui Surat Edaran Nomor 36962/MPK.A/HK/2020. Maka demikian pembelajaran jarak jauh (PJJ) dari rumah diberlakukan untuk semua tingkat pendidikan tanpa terkecuali.

Dengan kondisi belajar saat ini yang dilakukan diluar sekolah atau menggunakan metode belajar daring yang sifatnya dilakukan secara online, tentunya ini menjadi memberikan tugas serta tanggung jawab yang lebih ketat lagi serta munculnya tantangan bagi para guru yang dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang inovatif serta kondusif dalam usaha pengembangan tanggung jawab serta karakter peserta didik. Dalam hal ini penting untuk diketahui bahwa guru dan orang tua punya peranan kuat selama pembentukan karakter anak. Namun dengan kondisi pembelajaran yang seperti ini, tentunya terdapat beberapa masalah yang dialami oleh para pendidik karena tidak efektifnya belajar yang dilakukan dari rumah.

Berdasarkan wawancara peneliti pada tanggal 27 September 2021 dengan salah seorang wali kelas V.A di SDN 002 Pangkalan Baru, Ibu Herliwati, S.Pd., menyatakan bahwa ada beberapa kendala atau permasalahan dalam pembelajaran, terutama pada karakter peserta didik selama belajar daring dimasa pandemi. Permasalahan tersebut seperti : kebanyakan tugas yang diberikan oleh guru dikerjakan orang tua, bukan siswa itu sendiri. Siswa lebih memilih menyelesaikan tugas menggunakan internet dibanding usahanya sendiri. Ketika pembelajaran tatap muka ber-shift disekolah, guru melihat banyaknya siswa yang membawa kebiasaan bermain dirumah kesekolah. Karena sudah terbiasa bermain dirumah selama pembelajaran jarak jauh, maka untuk mendisiplinkan kembali karakter siswa menjadi sulit dan harus dibina dari awal.

Hal ini juga sejalan dengan permasalahan pada penelitian yang dilakukan oleh Jufri (2018: 6) dimana permasalahan pada karakter siswa yang masih banyak terdapat sebagian peserta didik yang memiliki perilaku yang menyimpang, suka berbohong atau tidak jujur, selalu mengganggu temannya yang sedang belajar. Dengan kata lain, perilaku peserta didik masih perlu membutuhkan pembenahan dan pengembangan. Pada penelitian lainnya yang dilakukan oleh Putri (2019: 6) yang mana ditemukan permasalahan pada karakter siswa seperti masih banyaknya dijumpai peserta didik yang berperilaku kurang sopan terhadap guru baik ketika jam pelajaran maupun di luar

jam pelajaran, peserta didik saling mengejek dan berperilaku kasar kepada sesama peserta didik dan masih banyak peserta didik yang kurang tertib pada saat upacara bendera. Adapun penelitian terakhir yang sejalan dengan penelitian ini juga dilakukan oleh Juwita (2021: 16) yang mana ditemukan permasalahan saat kegiatan pembelajaran masih ada sebagian peserta didik yang telat masuk kelas, membolos saat jam pelajaran, sebagian besar siswa juga tidak selesai dalam mengerjakan tugas tepat pada waktunya karena siswa masih sering melakukan kegiatan yang menghambat mereka untuk mengerjakan tugas seperti mengobrol, dan sibuk meminjam alat tulis milik teman.

Dalam mempelajari karakter tidak lepas dari mempelajari sikap, hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Simon Philips dalam Muslich (2018: 36) bahwa karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan.

Dari permasalahan yang terjadi dikelas V SDN 002 Pangkalan Baru, implementasi pendidikan karakter terkesan masih rendah, ini dapat dilihat dari sikap siswa. Penyebab dari permasalahan ini yakni, karena kurangnya kerja sama serta komunikasi yang dibuat antara guru dan orang tua. Guru yang statusnya tidak 24 jam bersama siswa menjadi tidak mengetahui serta tidak bisa mengontrol bagaimana perkembangan belajar dan karakter siswa dirumah, serta didukung dengan kurangnya pengetahuan dan ketidaktahuan orang tua untuk mendisiplinkan karakter dan memantau aktivitas belajar anak selama dirumah.

Pendidikan karakter pada dasarnya adalah hal yang sangat penting, dimasa SD lah seharusnya karakter anak dibentuk. Namun, dalam menerapkan pendidikan karakter pasti terdapat berbagai masalah pada siswa. Jika selama proses pembentukan karakter ini terdapat masalah, maka pendidik harus segera menemukan solusi untuk membentuk karakter itu kembali. Dari permasalahan yang ada, maka diperlukan suatu perubahan atau cara untuk membentuk kembali karakter siswa yang bermasalah,

maka dari itu disini peneliti tertarik ingin mencoba mengkaji lebih dalam lagi tentang pengimplementasian pendidikan karakter tersebut sekaligus mencari solusi dari permasalahan yang ada selama proses pengimplementasian pendidikan karakter pada siswa.

Berdasarkan dari hasil latar belakang dan probelmatika diatas, maka disini peneliti menjadi tertarik untuk melakukan penelitian ini. Dimana penelitian ini berjudul *“Implementasi Nilai Karakter Di Era Pandemi Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 002 Pangkalan Baru Kabupaten Kampar”*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang ada pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah perencanaan nilai karakter di era pandemi pada siswa kelas V SD Negeri 002 Pangkalan Baru ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan nilai karakter di era pandemi pada siswa kelas V SD Negeri 002 Pangkalan Baru ?
3. Bagaimanakah penilaian nilai karakter di era pandemi pada siswa kelas V SD Negeri 002 Pangkalan Baru ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan yang muncul dari uraian latar belakang yang peneliti sebutkan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mendeskripsikan tentang perencanaan nilai karakter di era pandemi pada siswa kelas V SD Negeri 002 Pangkalan Baru
2. Untuk mendeskripsikan tentang pelaksanaan nilai karakter di era pandemi pada siswa kelas V SD Negeri 002 Pangkalan Baru

3. Untuk mendeskripsikan tentang penilaian nilai karakter di era pandemi pada siswa kelas V SD Negeri 002 Pangkalan Baru

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini peneliti harapkan dapat memberikan sumbangan ilmu dan pengetahuan bagi dunia pendidikan serta bagi calon guru yang membutuhkan, khususnya untuk memperkaya pengetahuan pada pelaksanaan nilai karakter di masa pandemi Covid-19 saat ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Diharapkan siswa tetap dapat menumbuhkan, membiasakan dan mengembangkan serta meningkatkan sikap dan karakter yang baik serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah serta lingkungan masyarakat meskipun dalam keterbatasan belajar jarak jauh akibat serangan wabah.

b. Bagi Guru

Sebagai guru yang berperan dalam pelaksanaan, penyempurnaan, penanaman dan pengembangan karakter, peneliti harapkan nantinya guru mampu melaksanakan tugasnya secara optimal serta dapat memecahkan segala problematika yang terjadi pada proses penanaman dan pembinaan karakter siswa.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini peneliti harapkan mampu memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan baru serta dapat dipraktekkan nanti ketika sudah terjun langsung kedunia pendidikan khususnya pada profesi seorang pendidik.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Implementasi Nilai Karakter

2.1.1 Pengertian Implementasi

Implementasi adalah suatu proses dalam penerapan ide-ide, konsep atau sebuah inovasi dalam suatu tindakan yang mana berdampak dalam memberikan tambahan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap bagi seseorang. Menurut Syauckani (2004: 295) implementasi adalah sebuah pelaksanaan dalam serangkaian kegiatan atau aktivitas untuk memberikan kebijakan publik sehingga akhirnya dapat membawa hasil yang sudah diharapkan.

Menurut Mulyadi (2015: 12) implementasi mengarah pada tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya. Implementasi pada hakikatnya juga merupakan upaya pemahaman apa yang seharusnya terjadi setelah program dilaksanakan.

Sementara itu implementasi dalam ranah pendidikan adalah serangkaian cara dalam menerapkan proses pembelajaran, interaksi antara peserta didik dengan pendidik serta berhubungan dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, baik itu didalam

lingkungan sekolah, keluarga maupun lingkungan masyarakat. Hal sejalan juga terdapat dalam Oxford Advance Learner's Dictionary dikembangkan bahwa implementasi itu merupakan penerapan sesuatu yang dapat memberikan efek atau dampak yang baik terhadap sesuatu. (dalam Saka, 2018: 16).

Dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah sebuah cara atau usaha yang dilakukan dalam penerapan atau pelaksanaan yang bertujuan agar sebuah pekerjaan dapat terwujud sesuai dengan yang sudah dituju dan diharapkan sebelumnya.

2.1.2 Pengertian Nilai

Fitri (2014: 89) Nilai merupakan prinsip-prinsip sosial, tujuan-tujuan, atau standar yang dipakai atau diterima oleh individu, kelas, masyarakat, dan lain-lain. Driyakarta mengungkapkan bahwa nilai merupakan hakikat sesuatu yang menyebabkan hal itu pantas dikerjakan oleh manusia.

Beberapa ahli juga angkat pendapat mengenai pengertian nilai. Menurut Steeman (dalam Adisusilo, 2013: 56), nilai adalah segala sesuatu yang memberi acuan, titik tolak serta tujuan hidup bagi seseorang. Nilai yang ada pada seseorang yang mana dipengaruhi oleh adat istiadat, etika, kepercayaan dan agama yang dianutnya. Nilai ini pun mempengaruhi sikap, pendapat dan pandangan individu dalam bertindak dan bersikap.

Dapat disimpulkan bahwa nilai adalah suatu sifat atau suatu hal yang dianggap penting dan berguna dalam kehidupan seseorang. Nilai karakter pun dapat diartikan dan dijadikan sebagai petunjuk atau

pedoman seseorang atau berkelompok dalam berperilaku, bersikap dan berinteraksi dengan sesama.

2.1.3 Pengertian Karakter

Karakter dapat diartikan sebagai suatu cara untuk berpikir, bertindak dan berperilaku yang ada pada diri seseorang yang mana ini bertujuan untuk menjalankan kehidupannya dengan baik. Baik itu dalam lingkup keluarganya, berinteraksi dengan sesama masyarakat, bangsa dan negara.

Robert Marine (dalam Muchlas Samani, 2011: 42), mengambil pendekatan tentang makna karakter, menurutnya karakter merupakan gabungan dari komponen-komponen yang terdiri dari sikap, perilaku, sifat, tata cara seseorang bergaul yang mana sifat, sikap, perilaku tersebut merupakan bawaan alami tiap diri manusia dan kemampuan yang dapat membentuk sebuah karakter atau kepribadian seseorang.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karakter yaitu sifat dan sikap yang berasal dari kejiwaan, akhlak dan budi seseorang. Karakter tiap orang juga berbeda-beda, yang mana itu dapat membedakan pribadi seseorang dengan yang lainnya (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010).

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa makna dari karakter ini berkaitan dengan personality (kepribadian) seseorang dalam bersikap dan bertindak dalam kehidupannya, sehingga pada akhirnya ia bisa dikatakan sebagai manusia yang berkarakter (*a person of character*) jika perilakunya sesuai dengan norma, agama, etika, dan budaya yang ada.

Jika mengacu pada berbagai definisi karakter yang dijelaskan diatas, maka karakter dapat disimpulkan sebagai nilai yang mendasari terbentuknya kepribadian seseorang. Karakter seseorang terbentuk dengan baik karena pengaruh dari lingkungan, yang mana karakter itu dapat membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari sebagai manusia yang berkarakter.

2.1.4 Implementasi Nilai Karakter

Sebelum mengimplementasikan atau melaksanakan nilai karakter, tentunya guru harus melakukan beberapa strategi. Dalam implementasi nilai karakter, terdapat setidaknya 3 strategi. Yakni dimulai dari perencanaan, pelaksanaan lalu penilaian. Nadzir (2013: 339) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa perencanaan merupakan suatu dokumen rasional yang disusun berdasarkan hasil analisis sistematis tentang perkembangan peserta didik dengan tujuan agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan tuntutan kebutuhan siswa dan juga masyarakat.

Selva (2021:18-20) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Proses pendidikan karakter dapat menggunakan strategi pengembangan secara makro dan mikro. Strategi pengembangan karakter secara makro dapat dibagi dalam tiga tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian atau evaluasi hasil. Berikut penjelasan ketiganya.

- a) Pada tahap perencanaan dikembangkan perangkat karakter yang digali, dikristalisasikan dan dirumuskan dengan menggunakan berbagai sumber seperti agama, Pancasila, UUD 1945 dan norma-norma yang ada dalam masyarakat.
- b) Pada tahap pelaksanaan dikembangkan pengalaman belajar dan proses pembelajaran yang bermuara pada pembentukan karakter dalam diri individu peserta didik.
- c) pada tahap penilaian atau evaluasi hasil dilakukan pengukuran untuk perbaikan berkelanjutan yang sengaja dirancang dan dilaksanakan untuk menilai karakter dalam diri peserta didik sebagai indikator bahwa proses penanaman karakter itu berhasil dengan optimal.

Maka dapat disimpulkan dalam mengimplementasikan nilai karakter ada 3 tahap, dimulai dari tahap perencanaan yang berisikan rancangan pembelajaran, dilanjut pada tahap pelaksanaan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat, lalu tahap terakhir adalah evaluasi atau penilaian.

2.1.5 Tujuan Pendidikan Karakter

Omeri (2015: 467) menyebutkan dalam penelitiannya tujuan pendidikan karakter bangsa diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan potensi afektif peserta didik sebagai manusia dan Warga Negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- 2) Mengembangkan Kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya dan karakter bangsa.

- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan.
- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

Sementara Saka (2018: 45) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pendidikan karakter pada dasarnya memiliki tujuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas dalam penyelenggaraan pendidikan, sehingga didapatkan hasil pada siswa yang mengarah kepada pembentukan karakter sesuai dengan standar kompetensi kelulusan yang sudah ditentukan dalam sistem pendidikan. Dengan adanya pendidikan karakter pun diharapkan agar peserta didik mampu dengan mandiri meningkatkan pengetahuan sekaligus akhlak dan kepribadian yang baik didalam kehidupannya sehari-hari.

Pandangan lain yang lebih menjurus mengenai tujuan pendidikan karakter ini adalah untuk membangun dan membentuk sebuah karakter seseorang yang mana berdampak menjadikan pribadi seseorang itu menjadi lebih baik lagi, berdasarkan nilai, budaya, agama, maupun adat istiadat yang ada. Selain itu, didalam Islam juga memiliki pandangan terkait tujuan pendidikan karakter, yakni agar seluruh manusia tetap berada pada jalan kebenaran serta selalu istiqamah menjadi pribadi yang baik, membentuk kepribadian seseorang agar memiliki etika dan rasa sosial yang baik dan selalu mengharapkan ridho dari Allah SWT.

Dengan demikian, tujuan dari pendidikan karakter mempunyai fokus pada pengembangan potensi kepribadian seseorang agar memiliki kepribadian yang terpuji dan baik. Dan untuk mewujudkan tujuan tersebut, dibutuhkan banyak peran didalam pembentukan tersebut, yakni peran guru, orang tua, sekolah serta masyarakat. Peran-peran tersebut menjadi penentu keberhasilan dalam pembentukan karakter pada anak untuk kehidupannya dimasa yang akan datang.

2.2 Konsep Pendidikan Karakter di Era Pandemi Covid-19

Dalam dunia pendidikan saat ini, dampak dari pandemi virus Covid-19 saat ini membuat semua pihak yang mana terdiri dari pemegang tertinggi didalam dunia pendidikan hingga ke para pendidik dituntut agar memiliki banyak cara dan selalu berinovasi dalam pelaksanaan pendidikan yang dilakukan berbeda dari sebelumnya. Jika sebelumnya pembelajaran dilakukan dengan bertatap muka, maka saat ini adanya kebijakan pembelajaran dilakukan secara daring atau belajar dari rumah. Itu tentunya memberikan tantangan tersendiri bagi pendidik dan seluruh yang berperan didalam pendidikan. Hal ini tentunya menjadikan kegiatan belajar online sebagai opsi lain dari problematika belajar tersebut. Namun perlu diketahui pula bahwa dengan kondisi pembelajaran saat ini secara online pastinya juga harus didukung oleh media yang dapat menunjang keberlangsungan pendidikan karakter siswa (Rasmuin, dkk, 2021: 20).

Nurohmah (2021: 123) menyatakan, setelah berlakunya kebijakan Permendikbud No.4 Tahun 2020 mengenai pembelajaran jarak jauh (PJJ) untuk memutus rantai penyebaran Virus Covid-19 lebih besar lagi, saat ini pendidik dan peserta didik menjalankan kebijakan itu dengan melakukan kegiatan belajar dan mengajar secara

online dari rumah. Dengan adanya keputusan belajar jarak jauh ini, ranah pendidikan tetap terus berupaya keras dalam membuat berbagai inovasi baru dalam belajar.

Santika (2020: 12) menyatakan kelebihan pembelajaran secara daring diantaranya adalah sebagai berikut : 1) pembelajaran yang dilaksanakan tidak lagi memerlukan ruangan kelas seperti biasanya disekolah, karena proses pembelajaran berlangsung dari rumah menggunakan laptop, HP atau alat komunikasi teknologi lainnya; 2) guru tidak memerlukan lagi kegiatan bertatap muka secara langsung didepan kelas seperti biasanya; 3) pembelajaran tidak terbatas waktu.

Tetapi, dimana ada kelebihan, maka pasti terdapat juga kekurangan. Rasmuin, dkk (2021: 27-28) dalam penelitiannya menyebutkan, pada musim pandemi saat ini tentunya penerapan pendidikan karakter mengalami tantangan tersendiri. Baik itu tantangan bagi pihak sekolah, guru juga orang tua dan masyarakat. Hal ini terjadi karena pembelajaran yang dilakukan di rumah yang menjadikan pembelajaran terasa tidak maksimal, dampaknya juga pada proses penerapan pendidikan karakter pun dirasa tidak optimal. Rasmuin menjelaskan secara garis besarnya terdapat beberapa hal yang menjadi tantangan dalam proses penerapan pendidikan karakter di masa pandemi Covid-19 yakni :

- a. Siswa menjadi kehilangan contoh teladan dan peran dari seorang guru.
- b. Kontrol yang kurang efektif dari orang tua dirumah.

Sikap orang tua pada anak. Peranan orang tua dalam mendampingi anak saat dirumah sangatlah penting, juga sikap orang tua yang bijaksana dan penuh kekreatifan juga memiliki

dampak besar dalam pembentukan karakter anak. Jika sikap orang tua yang kurang maksimal dalam pengawasan dan membimbing anak, anak tentunya akan cenderung

- c. Berperilaku semaunya saja, bahkan bisa saja ia akan terkesan acuh terhadap kewajiban belajarnya.

Kesimpulannya adalah, konsep serta metode belajar yang dijadikan patokan untuk pelaksanaan pendidikan dimasa pandemi saat ini tidak dapat dipungkiri bahwa konsep ini masih belum optimal jika dibandingkan dengan cara belajar sebelum pandemi disekolah. Tetapi sebenarnya konsep belajar seperti saat ini juga memiliki sisi baiknya, ada dampak positif bagi siswa yaitu karakter mandiri dan bertanggung jawab yang terbentuk pada diri siswa. Tentunya ini tidak berlaku pada semua siswa, namun pada sebagian besarnya siswa akan mandiri dan bertanggung jawab pada tugas yang diberikan oleh guru dari jauh.

2.3 Implementasi Nilai Karakter di Era Pandemi Covid-19

Nilai karakter adalah hal yang paling utama untuk ditanamkan pada siswa setelah ilmu pengetahuan. Karena apa yang menjadi ciri karakter siswa pada masa sekarang akan mencerminkan akan menjadi pribadi manusia seperti apa ia dikemudian hari. Tujuan pendidikan nasional adalah selain menjadikan anak sebagai manusia yang berilmu, juga harus menjadi manusia yang beretika dan bermoral baik. Salah satu karakter yang wajib dibentuk oleh guru adalah karakter kedisiplinan. Namun ternyata karakter ini belum dapat terimplementasi dengan efektif dan maksimal selama belajar daring saat ini. Dalam pelaksanaannya tentu diperlukan model ataupun cara penanaman yang tepat untuk mendukung keberhasilan pendidikan karakter disiplin (Permatasari, et.al, 2021: 3763).

Tetapi jika kita lihat lagi pada kondisi pelaksanaan pembelajaran saat ini yang dilakukan secara daring, sudah tentu

muncul banyak pergeseran cara dan kebiasaan dalam menumbuhkan karakter pada anak. Namun meskipun menghadapi berbagai masalah dan hambatan, pendidik tentunya harus lebih pandai lagi dalam berinovasi untuk menanamkan karakter anak meskipun dalam kondisi yang terbatas seperti saat ini. Menurut Rasmuin, dkk (2021: 30) dalam penelitiannya menyebutkan setidaknya ada 3 strategi yang dapat dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter dimasa pembelajaran daring ini, sebagai berikut :

1. Strategi pertama adalah membentuk suasana belajar daring semirip mungkin dengan kondisi ketika belajar disekolah sebelum pandemi. Meskipun belajar secara online, guru masih tetap bisa mendesain kondisi belajar yang seperti disekolah. Hal ini dilaksanakan agar siswa bisa menjaga kedisiplinan seperti ketika ia belajar di sekolah sebelum masa pandemi muncul.
2. Strategi kedua adalah tetap konsisten menerapkan kebiasaan-kebiasaan yang selama ini dilakukan disekolah dengan tetap menyesuaikan kondisi yang ada.
3. Strategi ketiga adalah tetap menjalin kerja sama antara guru dan orang tua. Peran orang tua dalam mengontrol belajar dan kebiasaan siswa di rumah sangatlah dibutuhkan.

Akhwani (2021: 4) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pelaksanaan penanaman pendidikan karakter di masa pandemi saat ini tidaklah begitu saja ditinggalkan. Sebagian besar, yang dipersen kan setidaknya 65,1% menyatakan bahwa banyak sekolah yang masih memiliki keunggulan selama pandemi. Keunggulan yang dimaksudkan tersebut adalah pendidikan karakter di masa pandemi Covid-19. Data 65,1% tersebut menunjukkan bahwa pendidikan di sekolah dasar masih

secara konsisten tetap memperhatikan dan mementingkan pendidikan karakter.

Dari sini kita bisa mendapatkan kesimpulan bahwa dalam pengimplementasian nilai karakter dapat dilakukan dengan cara habituasi atau pembiasaan bertahap. Pembiasaan ini dimulai dengan diajarkan kemudian dibiasakan. Strategi diatas merupakan sebuah adaptasi dari proses penanaman karakter pada siswa yang telah dilakukan di sekolah.

2.4 Kerangka Berpikir

Pendidikan karakter merupakan segala hal baik dalam hal apapun yang telah dilakukan oleh guru yang mana itu akan berpengaruh pada kepribadian siswa yang diajarnya. Definisi lainnya, pendidikan karakter merupakan segala upaya yang sungguh-sungguh dari seorang guru untuk menanamkan nilai moral dan etika yang baik kepada para siswanya. berdasrakan norma, agama, budaya dan adat-istiadat yang berlaku.

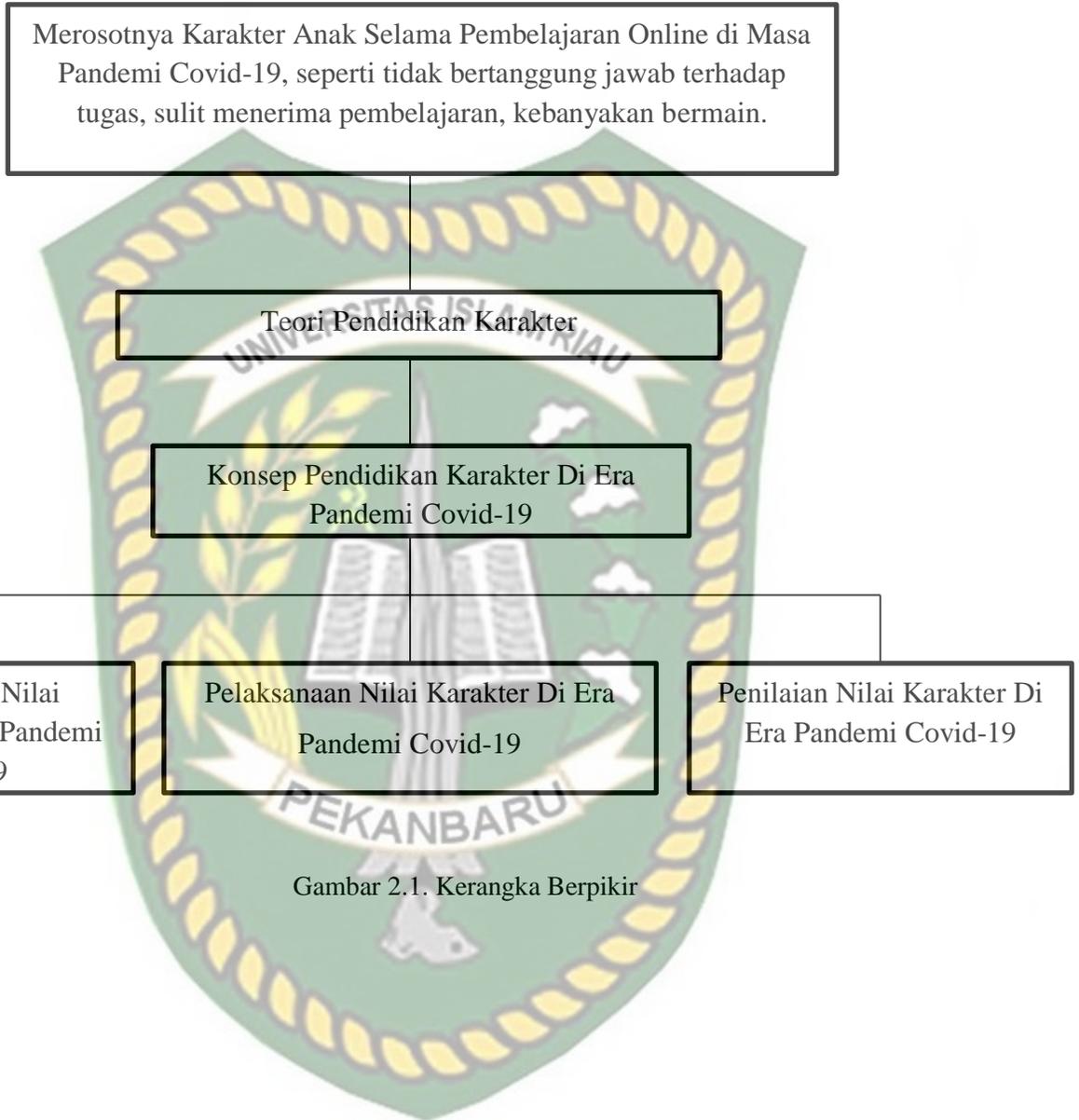
Dimasa pandemi saat ini bukanlah menjadi alasan bagi guru untuk tidak membentuk karakter siswa, memang benar saat ini terdapat beberapa kendala atau hambatan dalam cara pembentukan karakter tersebut, karena yang biasanya guru dapat mengawasi siswa disekolah, kini sudah tidak dapat lagi diawasi langsung dikarenakan kebijakan belajar jarak jauh dari kementerian pendidikan. Tapi hal ini tentunya bukan serta merta membuat guru kehilangan banyak cara untuk tetap menanamkan karakter pada siswa.

Maka dalam hal ini, guru juga masih tetap memiliki strategi dan implementasi yang berbeda dalam pembentukan karakter peserta didik meskipun dalam keterbatasan tatap muka berdasarkan konsep belajar daring kebijakan dari pemerintah. Contohnya seperti, mengkondisikan pembelajaran online serasa belajar offline, terus

menerus menerapkan budaya sekolah yang biasa dikerjakan, serta menjalin kerja sama yang baik antara guru dan orang tua Hasil dari kerangka berpikir peneliti adalah sebagai berikut :



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif. Alwasilah (dalam Dafit, 2020: 1431) menyebutkan bahwa karakteristik penelitian deskriptif kualitatif yaitu untuk mengeksplor atau menjelajahi lebih dalam lagi sebuah permasalahan atau kejadian sosial dan mengembangkan pemahaman yang lebih spesifik dari fenomena atau problematika tersebut. Sekaran dan Bougie (dalam Indrawati, 2018: 2) juga menuliskan tentang definisi penelitian kualitatif sebagai, *“research involving analysis of data/information that are descriptive in nature and not readily quantifiable”* yang dapat diartikan sebagai penelitian yang menggabungkan analisis data atau segala informasi yang bersifat deskriptif.

Selanjutnya peneliti ingin mendeskripsikan suatu problematika sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Pada penelitian ini, peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana Implementasi Nilai Karakter di Era Pandemi di salah satu sekolah dasar yang ada di Kabupaten Kampar. Semua data yang didapat dalam menjelaskan implementasi nilai karakter sesuai dengan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

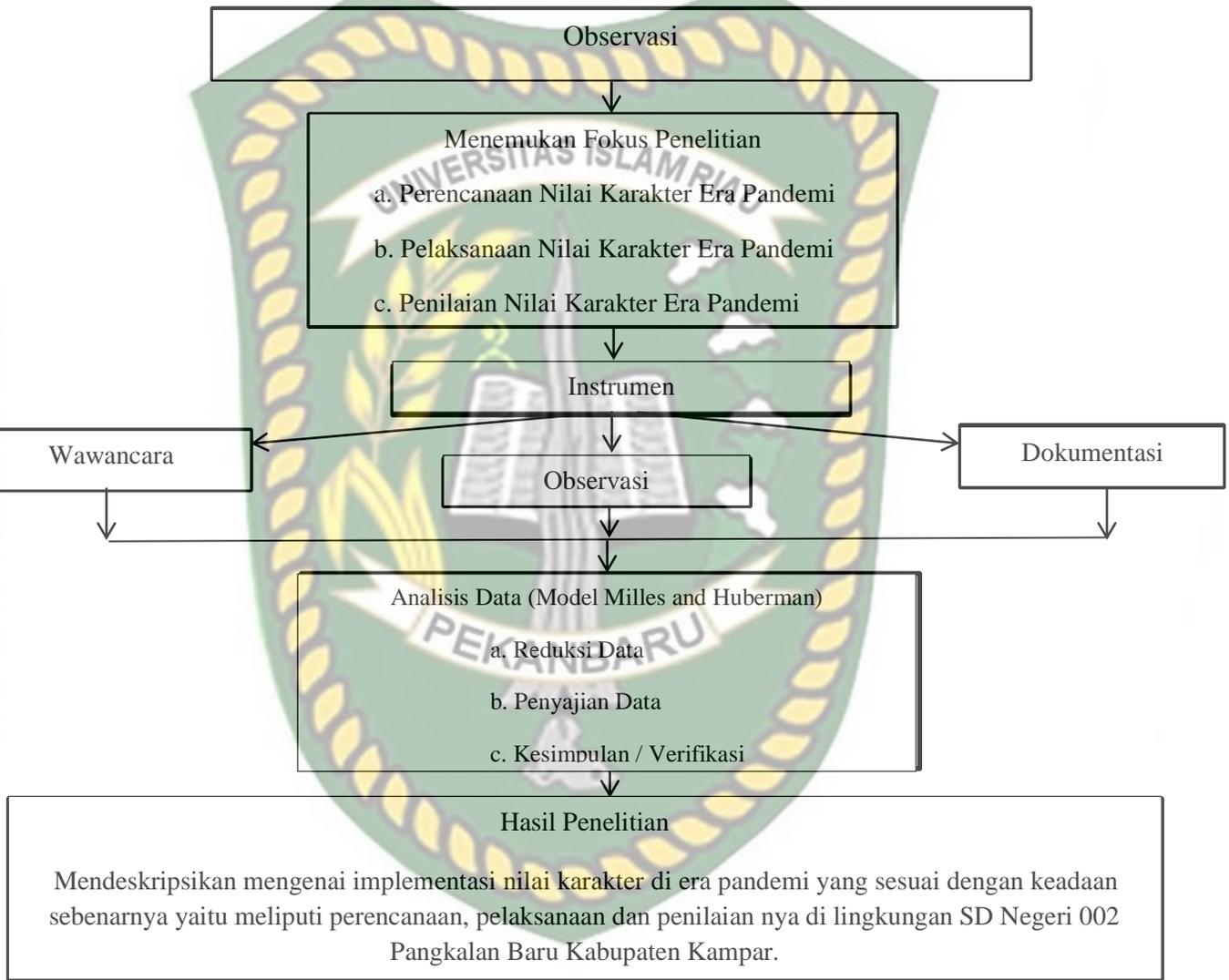
Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 002 Pangkalan Baru, Jl. Wapres Sudarmono, Pangkalan Baru, Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar, Riau 28452.

b. Waktu Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan pada rentang bulan September tahun 2021 hingga bulan April tahun 2022.

3.3 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dimulai dari peneliti melakukan persiapan kegiatan observasi awal mengenai Implementasi Nilai Karakter di Era Pandemi di Sekolah Dasar Negeri 002 Pangkalan Baru. Prosedur penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 3.1. Prosedur Penelitian

3.4 Data dan Sumber Data

Menurut Siyoto dan Sodik (2015: 67-68), menjelaskan bahwa data primer merupakan data yang didapat oleh seorang peneliti secara langsung dari sumber datanya. Dalam hal ini untuk menemukan data primer, seorang peneliti harus mengumpulkan dengan cara langsung. Pendapat lainnya yaitu menurut Sugiyono (2010: 225), ia menyebutkan bahwa data primer merupakan data yang diberikan secara langsung kepada pengumpul data dengan menggunakan berbagai teknik seperti wawancara dan pengamatan langsung dilapangan.

Adapun data yang peneliti dapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada jenis data ini, peneliti menggunakan data observasi di SD Negeri 002 Pangkalan Baru, serta mewawancarai Ibu Herliwati, S.Pd sebagai wali kelas V di SD Negeri 002 Pangkalan Baru. Yang mana guru tersebut mengetahui permasalahan yang terjadi pada implementasi pendidikan karakter di era pandemi pada siswanya.

Selain data primer, penelitian ini juga menggunakan olah data sekunder. Menurut Sugiyono (2010: 225) adalah data yang secara tidak langsung diberikan kepada peneliti sebagai pengumpul data. Misalnya lewat orang lain. Disini peneliti menggunakan data sekunder ini agar data-data yang peneliti dapatkan memiliki bukti lebih akurat lagi. Seperti dilampirkannya contoh RPP, Jurnal, laporan foto atau video selama observasi berlangsung dilapangan.

Berikut tabel untuk data, sumber data dan teknik pengumpulan data :

Tabel 3.1. Data, sumber data dan teknik pengumpulan data

NO.	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Bagaimanakah Perencanaan Nilai Karakter di Era Pandemi Pada Siswa Kelas V SD Negeri 002 Pangkalan Baru ?	Guru Kelas V.A	Wawancara dan Dokumentasi
2.	Bagaimanakah Pelaksanaan Nilai Karakter di Era Pandemi Pada Siswa Kelas V SD Negeri 002 Pangkalan Baru ?	Guru Kelas V.A dan Peserta Didik	Wawancara, Observasi dan Dokumentasi
3.	Bagaimanakah Penilaian Nilai Karakter di Era Pandemi Pada Siswa Kelas V SD Negeri 002 Pangkalan Baru ?	Guru Kelas V.A	Wawancara, Observasi dan Dokumentasi

3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang penting dilakukan didalam sebuah penelitian, karena penelitian dilakukan bertujuan untuk mendapatkan data- data sebagai acuan penelitian. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan beberapa teknik pengambilan data yang terdapat pada beberapa bagian yang bertujuan agar penelitian ini dapat terlaksana secara objektif. Maka dari itu teknik yang dipilih oleh peneliti dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini ada 3 teknik, yakni teknik wawancara, teknik observasi dan juga dokumentasi.

3.5.2 Instrumen Penelitian

a. Pedoman Observasi

Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2010: 145) menuliskan dalam penelitiannya bahwa observasi adalah upaya atau proses yang kompleks terdiri dari berbagai proses biologis juga psikologis. Menurut Riyanto (2010: 98-100), ia menjelaskan bahwa observasi partisipan adalah sebuah observasi yang melibatkan peneliti secara langsung melakukan pengamatan serta berperan dan ikut andil dalam kehidupan orang yang diobservasi.

Peneliti melakukan pengamatan tentang bagaimana karakter siswa selama belajar dimasa pandemi, bagaimana perencanaan sekaligus implementasi pendidik dalam upaya nya membangun dan membentuk karakter anak yang bermasalah, apa saja hambatan yang dihadapi oleh guru dalam implementasi pendidikan karakter pada masa pandemi. Dengan mewawancarai narasumber yaitu Ibu Herliwati, S.Pd selaku wali kelas V.A SDN 002 Pangkalan Baru, mencatat dan kemudian membuat kesimpulan dari data yang telah dibuat.

b. Pedoman Wawancara

Esterberg (di dalam Sugiyono, 2010: 231), menyebutkan bahwa wawancara adalah kegiatan pertemuan dua orang yang saling menukarkan informasi dan juga ide-ide melalui tanya jawab, sehingga dapat ditemukan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara yang peneliti lakukan dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data dari kepala sekolah, guru dan siswa mengenai perencanaan, implementasi dan hambatan dalam pendidikan karakter ditengah pandemi. Wawancara juga digunakan peneliti sebagai teknik untuk

mendapatkan data awal dan menemukan suatu permasalahan pada penelitian ini.

c. Pedoman Dokumentasi

Sugiyono (2010: 240), ia menjelaskan bahwa kegiatan dokumentasi adalah berbagai catatan-catatan atas peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi ini bisa saja berbentuk tulisan, foto atau karya-karya lainnya dari seseorang. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan dokumentasi pada saat proses merekam data hasil wawancara bersama salah seorang guru dan juga kegiatan observasi serta mengambil gambar pada saat pelaksanaan wawancara, serta adanya contoh RPP.

3.5.3 Keabsahan Data

Pada penelitian yang bersifat kualitatif, sebuah data sudah dikatakan valid apabila tidak adanya perbedaan yang dituliskan oleh peneliti dengan apa yang terjadi dilapangan. Menurut Sugiyono (2017: 268-270), ia menjelaskan tentang uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa langkah, yaitu uji validitas internal, validitas eksternal, realibilitas, dan obyektivitas.

Data-data didalam penelitian ini peneliti peroleh dari berbagai teknik. Yakni teknik wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Perolehan data-data dengan cara tersebut disebut dengan Triangulasi. Dalam penelitian kualitatif terdapat 3 cara Triangulasi, yakni Triangulasi Sumber, Triangulasi Teknik dan Triangulasi Waktu.

Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan 3 cara Triangulasi tersebut. Tahap pertama dilakukan wawancara awal kepada guru kelas untuk menemukan permasalahan. Dilanjutkan dengan observasi yang dilakukan dengan pendidik dan peserta didik dengan waktu observasi yang sudah dipilih. Penelitian ini juga

melakukan observasi pada proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi dan dokumentasi.

3.5.4 Teknik Analisis Data dan Interpretasi Data

Menurut Milles and Huberman (dalam Iskandar, 2008: 255), mereka menyatakan analisis data kualitatif adalah segala tentang menggunakan kata yang selalu ada dalam sebuah teks lalu dideskripsikan lebih luas lagi. Penelitian ini bersifat kualitatif, maka dilakukanlah analisis data pertama yang dikumpulkan hingga penelitian berakhir secara sewaktu dan terus menerus. Analisis data dalam penelitian ini meliputi :

1. Reduksi data
2. Display Data atau penyajian data
3. Mengambil kesimpulan lalu diverifikasi

Berdasarkan keterangan diatas, maka peneliti menggunakan analisis data sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2010: 247) ia menjelaskan bahwa reduksi data adalah kegiatan merangkum, memilah hal pokok dan hanya terfokus pada hal yang penting. Maka demikian, data yang telah direduksi pun dapat memberikan gambaran yang lebih jelas lagi, serta dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Berdasarkan hasil lapangan (wawancara guru) mengenai implementasi pendidikan karakter di era pandemi, peneliti ingin memfokuskan pada hal-hal yang ingin diteliti agar penelitian ini menjadi terarah dan tepat mengenai bagaimana implementasi pendidikan karakter di era pandemi.

2. Display Data atau Penyajian Data

Setelah peneliti melakukan reduksi data, maka tahapan selanjutnya adalah Penyajian Data. Sugiyono (2010: 249) menjelaskan bahwa penyajian data bisa dilakukan dalam uraian singkat atau sejenisnya.

Penyajian data dalam penelitian Implementasi Nilai Karakter di Era Pandemi Pada Siswa Kelas V SDN 002 Pangkalan Baru Kabupaten Kampar ini adalah dalam bentuk uraian yang tertulis jelas oleh peneliti. Yang menjadi fokus peneliti pada penelitian ini yaitu mengenai Perencanaan, Implementasi dan Penilaian dalam nilai karakter di era pandemi.

3. Pengambilan Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah ketiga dalam menganalisis data kualitatif sesuai dengan yang dijelaskan oleh Milles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2010: 252) adalah penarikan sebuah kesimpulan dan memverifikasikan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan serta mencari persamaan, perbedaan dan hubungannya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti ini yang dikatakan sebagai Verifikasi Data.

Disini peneliti menarik kesimpulan dari judul yang diteliti mengenai Implementasi Nilai Karakter di Era Pandemi dengan Rumusan Masalah : Bagaimanakah perencanaan nilai karakter di era pandemi pada siswa kelas V SDN 002 Pangkalan Baru, Bagaimanakah implementasi nilai karakter di era pandemi pada siswa kelas V SDN 002 Pangkalan Baru dan bagaimanakah penilaian nilai karakter di era pandemi pada siswa kelas V SDN 002 Pangkalan Baru. Dengan metode Deskriptif Kualitatif dan juga menggunakan objek salah seorang wali kelas V.A yang mengajar di SDN 002 Pangkalan Baru tersebut.

Maka dengan demikian, kesimpulan yang didapatkan dalam penelitian kualitatif bisa menjawab rumusan masalah yang dirumuskan diawal, namun bisa juga tidak, karena rumusan masalah yang ada dalam penelitian kualitatif itu pada umumnya masih bersifat sementara dan bisa saja terus mengalami perkembangan atau perubahan setelah peneliti berada dilapangan untuk melakukan penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Penelitian

4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan disalah satu sekolah dasar yang ada di Kabupaten Kampar, yakni SD Negeri 002 Pangkalan Baru yang beralamat di desa Pangkalan Baru, Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar, Riau, dengan kode pos 28452. SD Negeri 002 Pangkalan Baru memiliki tenaga pendidik sebanyak 15 orang guru. Siswa laki-laki berjumlah 134 siswa dan siswa perempuan berjumlah 139 siswa. Dengan kelompok belajar ada 12. Setiap tingkatan kelas terbagi atas 2 kelas, yakni kelas A dan Kelas B. Kurikulum yang dipakai oleh sekolah ini sudah kurikulum 2013.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan cara tiga teknik pengumpulan data, yakni dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan informan yakni salah seorang wali kelas V.A SD Negeri 002 Pangkalan Baru, serta 4 orang siswa kelas V.A SD Negeri 002 Pangkalan Baru. Penelitian ini dimulai oleh peneliti dengan wawancara awal dengan Wali Kelas V.A yakni Ibu Herliwati, S.Pd pada tanggal 27 September 2021. Lalu dilanjutkan dengan penelitian lanjutan yakni dimulai dari tanggal 25 Maret 2022 hingga 15 April 2022. Penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi nilai karakter di era pandemi. Peneliti melaksanakan penelitian lebih kurang selama dua minggu.

4.1.2 Profil SD Negeri 002 Pangkalan Baru Kabupaten Kampar

4.1.2.1 Identitas Satuan Pendidikan

Nama	: SD Negeri 002 Pangkalan Baru
NPSN	: 10400529
Alamat	: Pangkalan Baru
Kode Pos	: 28452
Desa / Kelurahan	: Pangkalan Baru
Kecamatan / Kota	: Kecamatan Siak Hulu
Kabupaten / Kota	: Kabupaten Kampar
Provinsi	: Riau
Status Sekolah	: Negeri
Waktu Penyelenggara	: 6 / Pagi Hari
Jenjang Pendidikan	: Sekolah Dasar
Naungan	: KEMENDIKBUD
No. SK. Pendirian	: 420/Dikpora-BP/2010/1266
Tanggal SK Pendirian	: 1948-01-01
No. SK. Operasional	: 420/Dikpora-BP/2010/1266
Tanggal SK Operasional	: 1948-01-01
Akreditasi	: A (Amat Baik)
No. SK. Akreditasi	: 1449/BAN-SM/SK/2019
Tanggal SK Akreditasi	: 12-12-2019
No. Sertifikat ISO	: Belum Bersertifikat
Sumber Listrik	: PLN
Fax	: -
Email	: sdn002pangkalanbaru@gmail.com
Website	: http://sdn002pk1baru.com

https://data.sekolah-kita.net/sekolah/SD%20NEGERI%20002%20PANGKALAN%20BARU_192246

4.2 Hasil Penelitian

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini diperoleh melalui 3 cara, yakni wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilaksanakan peneliti menggunakan instrumen berupa pedoman wawancara yaitu sumber data dari wali kelas V.A yaitu ibu H, kemudian dari peserta didik yang berjumlah 4 orang di kelas V.A SD Negeri 002 Pangkalan Baru. Peserta didik pertama bernama L, peserta didik kedua bernama UAP, peserta didik ketiga bernama RDP dan peserta didik keempat bernama HA. Pemilihan satu kelas ini berdasarkan dari wawancara awal yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian, dimana wali kelas yakni ibu H memberikan informasi bahwa di kelas V.A ini terdapat beberapa permasalahan pada karakter peserta didik.

Data pada penelitian ini juga terungkap bukan hanya melalui wawancara, tetapi juga dilengkapi dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti secara langsung dengan rentang waktu \pm 15 hari lamanya di kelas V.A SD Negeri 002 Pangkalan Baru. Data wawancara dan observasi diperlukan sebagai sumber data untuk mengetahui bagaimana guru membangun karakter siswa kembali. Pengujian keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber adalah uji keabsahan data dengan mengecek data dari sumber yang sudah diperoleh, sedangkan triangulasi teknik merupakan pengecekan kembali data-data diikuti dengan perbandingan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda sementara triangulasi waktu adalah pengujian data berdasarkan waktu yang berbeda-beda yang dilakukan peneliti disaat melakukan penelitian. Dari hasil data yang diperoleh, peneliti akan menguraikan data dengan bentuk deskriptif. Semua data-data dari hasil penelitian akan diuraikan sebagai berikut :

4.2.1 Perencanaan Nilai Karakter

Agar mendapatkan kegiatan belajar yang optimal, sudah menjadi kewajiban untuk para pendidik membuat perencanaan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Di SD Negeri 002 Pangkalan Baru, wali kelas sudah membuat perencanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013.

Berikut diuraikan hasil penelitian mengenai perencanaan nilai karakter yang dilakukan dengan cara wawancara bersama wali kelas V.A. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama wali kelas yang dimulai pada tanggal 25 maret 2022 di lingkungan SD Negeri 002 Pangkalan Baru dikelas V.A tentang bagaimana implementasi nilai karakter pada siswa kelas V.A dimulai dari merancang rencana pembelajaran di lingkungan SD Negeri 002 Pangkalan Baru diperoleh hasil sebagai berikut :

Peneliti melaksanakan wawancara dengan wali kelas V.A yakni ibu H dimana beliau membenarkan bahwasanya dalam pengimplementasian nilai karakter pada diri siswa, beliau sudah melakukan 3 cara yakni dimulai dari membuat perencanaan pembelajaran, dilanjutkan dengan pelaksanaan dan diakhiri dengan penilaian.

4.2.1.1 Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sebelum melaksanakan pembelajaran dan menanamkan karakter pada diri peserta didik, sudah menjadi kewajiban untuk guru mempersiapkan perencanaan pembelajaran terlebih dahulu. Dan Ibu H menyatakan sudah membuat perencanaan pembelajaran. Hasil penelitian telah sesuai dengan pernyataan guru yang mengatakan bahwa beliau sudah membuat langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013.

Dan sebagai dokumen yang tertulis, yang paling penting harus dipersiapkan oleh guru dalam perencanaan pembelajaran yaitu mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Merancang bahan ajar ini pun dibumbui dengan nilai-nilai karakter yang menjadi tujuan guru dalam membentuk karakter peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Wali kelas V.A SD Negeri 002 Pangkalan Baru sudah menggunakan dan mengembangkan silabus dan RPP yang dibuat sendiri, bahan ajar ini pun merupakan bahan ajar berbasis nilai karakter.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus. Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara efektif dan tujuan dari pendidikan dapat tercapai dengan optimal. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan sekali pertemuan atau lebih.

Adapun komponen RPP terdiri dari :

- a) Identitas sekolah
- b) Identitas mata pelajaran atau tema/subtema
- c) Kelas/semester
- d) Materi pokok
- e) Alokasi waktu
- f) Tujuan pembelajaran
- g) Kompetensi inti
- h) Kompetensi dasar
- i) Materi pembelajaran
- j) Langkah-langkah pembelajaran
- k) Metode pembelajaran

- l) Media pembelajaran
- m) Sumber belajar
- n) Penilaian hasil pembelajaran

Dari hasil penelitian, guru di SD Negeri 002 Pangkalan Baru sudah menyusun RPP dengan baik. Guru sudah merumuskan tujuan pembelajaran, hal ini terlihat dari keterangan guru sebagai berikut :

Peneliti : “Apakah ibu sudah merumuskan tujuan pembelajaran pada RPP ?”

Guru : “Sudah”

Peneliti : “Lalu apakah yang menjadi acuan ibu dalam merumuskan tujuan pembelajaran pada RPP yang ibu susun ?”

Guru : “Siswa, tingkah laku siswa, keadaan siswa disekolah, membandingkan kondisi siswa antara sebelum kegiatan dan setelah kegiatan pembelajaran”

Peneliti : “Apakah tujuan pembelajaran yang ibu rancang sudah mengarah pada pembentukan nilai karakter peserta didik ?”

Guru : “Sudah”

Selain merumuskan tujuan pembelajaran, dalam pembuatan RPP juga harus menentukan model pembelajaran. Narasumber penelitian dalam penelitian ini sudah menentukan model pembelajaran yang digunakan pada RPP. Hal ini dapat dilihat dari keterangan guru sebagai berikut :

Peneliti : “Dalam pembuatan RPP, apakah ibu sudah menentukan model pembelajaran ?”

Guru : “Sudah”

Peneliti : “Bagaimanakah cara ibu memilih dan menentukan model pembelajaran yang tepat pada RPP yang disusun tersebut ?”

Guru : “Memahami prinsip pembelajaran, memahami karakteristik pada KD / materi dan model pembelajaran, perhatikan tuntutan KD, pilih model pembelajaran dan ikuti sintaknya”.

Lalu tahap selanjutnya adalah merancang penilaian pembelajaran yang digunakan pada RPP tersebut. Terlihat guru sudah menentukan penilaian yang digunakan pada RPP, berdasarkan keterangan guru sebagai berikut :

Peneliti : “Apakah ibu sudah menuliskan rancangan penilaian seperti apa yang digunakan dalam proses pembelajaran pada RPP ?”

Guru : “Iya”

Peneliti : “Adakah hal-hal tertentu yang menjadi acuan ibu dalam mengembangkan penilaian pembelajaran tersebut ?”

Guru : “Ada”

Setelah merancang penilaian pembelajaran, menentukan sumber belajar juga merupakan hal terpenting dalam penyusunan RPP. Guru di SD Negeri 002 Pangkalan Baru sudah menentukan sumber belajar didalam RPP yang dibuat. Hal ini bisa dilihat dari keterangan guru sebagai berikut :

Peneliti : “Apakah sumber belajar yang ibu gunakan ?”

Guru : “Buku paket, lingkungan sekitar siswa dan LKS”

Peneliti : “Lalu bagaimanakah cara ibu dalam memilih dan menetapkan sumber belajar ?”

Guru : “Praktis dan sederhana, harus mudah digunakan dan mudah diperoleh”

Selain semua komponen dalam RPP yang sudah dibuat oleh guru, berdasarkan telaah dari peneliti, nilai karakter yang lumayan sering dimunculkan oleh guru didalam RPP untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran adalah karakter disiplin, tanggung jawab,

mandiri dan kerja keras. Namun karakter disiplin lah yang paling dominan.

Berdasarkan hasil penelitian, dalam merancang dan menyusun RPP, guru di SD Negeri 002 Pangkalan Baru sudah merancang RPP sesuai dengan ketentuan penyusunan perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 dan sudah menanamkan nilai-nilai karakter dalam Rencana Pembelajaran yang dibuat.

Dalam penelitian ini, peneliti juga memperoleh data melalui dokumentasi dan telaah dokumen, dimana dalam memperoleh hasil dokumentasi peneliti dapatkan dari adanya bukti fisik dari RPP serta laporan hasil penilaian siswa selama belajar dibagian lampiran penelitian ini.

4.2.2 Pelaksanaan Nilai Karakter

Setelah guru merancang perencanaan pembelajaran, sudah tentu pada tahap selanjutnya adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah dibuat sebelumnya. Berikut diuraikan hasil penelitian mengenai pelaksanaan nilai karakter dengan hasil penelitian yang didapatkan dari hasil wawancara bersama wali kelas V.A dan 4 orang siswa yang dimulai dari tanggal 25 Maret 2022 dan diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 002 Pangkalan Baru yang dimulai dari tanggal 4 April 2022 tentang bagaimana pelaksanaan nilai karakter pada siswa kelas V.A SD Negeri 002 Pangkalan Baru diperoleh hasil sebagai berikut.

Peneliti melaksanakan wawancara kepada wali kelas V.A SD Negeri 002 Pangkalan Baru yaitu ibu H membenarkan bahwasanya beliau sudah melaksanakan nilai-nilai karakter selama proses pembelajaran. Hasil penelitian ini didapatkan peneliti melalui hasil wawancara dan observasi dikelas V.A SD Negeri 002 Pangkalan Baru, berikut peneliti uraikan hasil penelitian.

4.2.2.1 Nilai Karakter Disiplin

Implementasi nilai karakter disiplin merupakan suatu proses, penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam berpikir, bersikap, berbuat yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan dan tata tertib yang ada disekitarnya.

Pada SD Negeri 002 Pangkalan Baru, implementasi nilai karakter disiplin sudah diterapkan dengan baik oleh berbagai pihak, baik itu sekolah, guru dan juga kerja sama dengan orang tua siswa.

a. Siswa mendengarkan pelajaran dari guru dengan tekun

Siswa khususnya kelas V.A selalu mendengarkan materi pelajaran yang diberikan oleh guru dikelas ataupun belajar online dengan tekun. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru dan empat orang siswa yang didapatkan oleh peneliti selama penelitian.

Pada saat peneliti menanyakan apakah mereka mendengarkan pelajaran dari guru dengan tekun dikelas, keempat siswa menjawab bahwa mendengarkan dengan tekun.

Pernyataan siswa tersebut juga diperkuat dengan pernyataan guru sebagai berikut :

Peneliti : “Bagaimanakah cara ibu mengintegrasikan nilai karakter disiplin pada peserta didik dimasa pandemi ?”

Guru : “Dengan memberikan contoh / teladan, membuat peraturan baru, konsisten, tegas, bekerja sama dengan orang tua”

Selain mendapat berbagai pernyataan, peneliti juga melakukan observasi secara langsung, melihat dan mengamati bahwa siswa memang memperhatikan dan mendengarkan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan tekun disaat belajar.

b. Siswa tidak bermain disaat belajar sedang berlangsung

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa tampak tidak ada yang bermain. Seluruh siswa dengan khidmat dan seksama memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru didepan kelas. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru dan empat orang siswa yang didapatkan oleh peneliti selama penelitian.

Pada saat peneliti menanyakan apakah mereka tidak bermain disaat kegiatan pembelajaran dikelas berlangsung, keempat siswa menjawab bahwa mereka tidak bermain ketika proses pembelajaran berjalan.

Selain dari pernyataan yang diberikan oleh siswa, peneliti juga melakukan observasi langsung dikelas pada saat kegiatan pembelajaran berjalan. Siswa tidak ada satupun yang bermain atau sekedar bergurau dengan teman lainnya. Semua siswa menyimak dengan fokus.

c. Siswa tidak pernah terlambat mengumpulkan tugas yang diberikan guru

Dalam belajar, siswa memiliki kewajiban untuk menyelesaikan segala tugas-tugas nya. Hal ini juga berlaku pada siswa kelas V di SD Negeri 002 Pangkalan Baru, para siswa tidak pernah terlambat dalam mengumpulkan tugas yang diberikan guru. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diberikan oleh siswa kepada peneliti selama melakukan penelitian.

Pada saat peneliti menanyakan apakah mereka tidak pernah terlambat mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru, keempat siswa menjawab bahwa mereka tidak pernah terlambat mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan.

Selain hanya mendapatkan pernyataan dari siswa, peneliti juga melakukan observasi atau pengamatan langsung ke kelas. Peneliti menemukan bahwa siswa di kelas V.A tidak ada yang terlambat dalam mengumpulkan kewajibannya dalam tugas sekolah.

4.2.2.2 Nilai Karakter Tanggung Jawab

Nilai tanggung jawab merupakan kesadaran seseorang atas tugasnya, kesadaran tentang yang dilakukannya sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

Implementasi nilai karakter tanggung jawab di SD Negeri 002 Pangkalan Baru sejauh ini sudah terbilang terlaksana dengan sangat baik dijalankan oleh pihak sekolah dan pihak lainnya seperti pendidik dan orang tua.

a. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru

Tugas-tugas yang diberikan oleh guru merupakan salah satu cara guru untuk menilai kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan. Siswa kelas V.A SD Negeri 002 Pangkalan Baru selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang disampaikan siswa kepada peneliti selama melakukan penelitian.

Pada saat peneliti menanyakan apakah mereka selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, keempat siswa menjawab bahwa mereka selalu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan tersebut.

Selain dari pernyataan, peneliti juga melakukan observasi atau pengamatan langsung memperhatikan kegiatan belajar siswa selama dikelas. Tampak memang siswa selalu

bersemangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

b. Siswa masuk dan mengikuti pelajaran tepat waktu

Dalam kegiatan pembelajaran, penilaian guru terhadap siswa juga dilihat dari bagaimana siswa masuk dan mengikuti pelajaran tepat waktu atau tidak. Maka pada siswa kelas V.A di SD Negeri 002 Pangkalan Baru, tidak pernah ada yang terlambat dalam masuk dan mengikuti pembelajaran.

Hal ini juga sejalan dengan pernyataan yang diberikan oleh siswa kepada peneliti. Pada saat peneliti menanyakan apakah mereka selalu masuk dan mengikuti pelajaran tepat waktu, keempat siswa menjawab bahwa mereka masuk dan mengikuti pelajaran tepat pada waktunya.

Selain dari pernyataan, peneliti juga melakukan observasi atau pengamatan langsung memperhatikan kegiatan belajar siswa selama dikelas. Peneliti juga memperhatikan bagaimana antusiasnya siswa sebelum masuk ke kelas dan mengikuti kegiatan pembelajaran.

c. Siswa tidak melakukan kecurangan disaat belajar

Melakukan kecurangan sudah menjadi hal lumrah ditiap tingkatan pendidikan. Meskipun sudah lumrah, hal ini tidak boleh dibenarkan dan tidak boleh dibiarkan terjadi begitu saja. Namun pada siswa kelas V.A di SD Negeri 002 Pangkalan Baru tidak ada satupun siswa yang melakukan kecurangan disaat mengerjakan tugas, ulangan maupun ujian.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan siswa ketika peneliti melakukan wawancara menanyakan tentang tidak melakukan kecurangan disaat belajar.

Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi atau pengamatan langsung dikelas. Peneliti memperhatikan bahwa tidak adanya siswa yang melakukan kecurangan-kecurangan disaat kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

4.2.2.3 Nilai Karakter Mandiri

Nilai mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Karakter mandiri sebaiknya ditanamkan sejak dini diri anak. Nilai karakter mandiri yang dimiliki anak-anak tersebut meliputi misalnya mereka memiliki rasa peduli dan empati atau kepekaan terhadap lingkungan, lebih percaya diri dan menghargai orang lain, mampu mengendalikan emosi, menahan diri dan bersabar, mampu membuat keputusan dan memiliki rasa tanggung jawab.

Pengintegrasian nilai karakter mandiri kepada siswa yang dilakukan oleh SD Negeri 002 Pangkalan Baru sudah terlaksana dengan optimal. Khususnya pada siswa kelas V.A yang menjadi objek penelitian dari peneliti.

a. Siswa mengerjakan tugas dengan usaha sendiri tanpa mencontek

Dalam menjalankan kewajiban sebagai seorang peserta didik, sudah tentu harus memiliki rasa tanggung jawab, terutama dalam mengerjakan tugas dengan usaha sendiri atau secara mandiri. Siswa kelas V.A SD Negeri 002 Pangkalan Baru yang menjadi objek penelitian peneliti terlihat selalu mengerjakan tugas dengan usaha mereka sendiri. Mungkin dibantu oleh orang tua, tetapi mereka lebih mengandalkan usaha sendiri, terutama ketika mengerjakan tugas yang harus dikerjakan langsung disekolah.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan siswa ketika peneliti melakukan wawancara menanyakan tentang mengerjakan tugas dengan usaha sendiri yang dapat memperkuat hasil penelitian sebagai berikut.

Peneliti : “Apakah kamu mengerjakan tugas sendiri tanpa mencontek ?”

Lalu keempat siswa yang diwawancarai oleh peneliti menjawab iya, bahwasanya mereka mengerjakan tugas dengan usahanya sendiri tanpa mencontek.

Dari pernyataan siswa, dapat disimpulkan bahwa mereka tidak pernah mencontek dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru atau dengan kata lain bahwa siswa mengerjakan tugas dengan usahanya sendiri.

Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi atau pengamatan langsung dikelas. Peneliti memperhatikan bahwa siswa selalu mengerjakan tugas-tugasnya dengan usaha sendiri tanpa mencontek pekerjaan milik temannya.

b. Siswa mengerjakan tugas dengan usaha sendiri tanpa bantuan orang lain

Sudah menjadi kewajiban bagi setiap pelajar menyelesaikan tugas nya dengan usaha sendiri. Hal ini juga sebagai tolok ukur untuk mengukur pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari sebelumnya. Berdasarkan observasi atau pengamatan yang peneliti lakukan, tampak siswa kelas V.A di SD Negeri 002 Pangkalan Baru selalu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan usaha mereka sendiri.

Peneliti mendapat hasil yang dapat memperkuat hasil penelitian dengan melakukan wawancara kepada siswa. Dan pernyataan dari siswa menyatakan bahwa mereka selalu mengerjakan tugasnya dengan usaha sendiri tanpa bantuan orang lain.

Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi atau pengamatan langsung dikelas. Peneliti memperhatikan bahwa siswa selalu mengerjakan tugas-tugasnya dengan usaha sendiri tanpa bantuan orang lain. Ini menunjukkan bahwa siswa memiliki sikap mandiri.

c. Siswa tidak mengandalkan internet dalam mengerjakan tugas

Selama Covid-19 melanda yang mengakibatkan proses pembelajaran dilakukan secara daring, banyak siswa yang mengerjakan tugas-tugas nya dengan mengandalkan internet. Dalam penggunaan internet tidak ada yang salah, hanya saja sikap yang diambil siswa setiap mengerjakan tugas mengandalkaan internet yang kurang benar. Siswa cenderung malas berpikir.

Namun, siswa kelas V.A di SD Negeri 002 Pangkalan Baru berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, tidak ada siswa yang mengandalkan internet dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan siswa ketika peneliti mengajak untuk melakukan wawancara.

Peneliti : “Apakah kamu tidak mengandalkan internet dalam mengerjakan tugas ?”

Lalu keempat siswa yang diwawancara oleh peneliti menjawab bahwasanya mereka tidak mengandalkan internet dalam mengerjakan tugas dan belajar.

Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi atau pengamatan langsung dikelas. Peneliti memperhatikan bahwa siswa selalu mengerjakan tugas-tugasnya dengan usaha sendiri tanpa mengandalkan internet. Ini menunjukkan bahwa siswa memiliki sikap mandiri dan sadar akan tanggung jawabnya dalam menyelesaikan tugasnya.

4.2.2.4 Nilai Karakter Kerja Keras

Nilai karakter kerja keras dapat diartikan sebagai perilaku individu yang menunjukkan adanya usaha yang sungguh-sungguh dalam menyelesaikan segala sesuatu yang sedang dikerjakan. Nilai karakter kerja keras juga merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaiknya-sebaiknya.

Implementasi nilai karakter kerja keras juga merupakan menjadi tahapan pembinaan yang penting di SD Negeri 002 Pangkalan Baru Kabupaten Kampar. Pengintegrasian nya pun sudah berjalan dengan optimal.

a. Siswa selalu mengerjakan tugas yang diberikan

Pada siswa kelas V.A di SD Negeri 002 Pangkalan Baru, berdasarkan hasil penelitian, siswa selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik dan jujur. Hal ini mencerminkan sikap kerja keras dari para siswa untuk menyelesaikan tugasnya dengan tuntas.

Hasil penelitian juga diperkuat dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa terkait nilai karakter kerja keras ini. Yang mana dari hasil wawancara ini keempat siswa yang menjadi objek penelitian menyatakan bahwa mereka selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan kegiatan observasi atau pengamatan langsung dikelas. Peneliti memperhatikan bahwa siswa selalu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan tuntas.

b. Siswa selalu hadir tepat waktu pada saat pembelajaran

Sudah menjadi kewajiban bagi seorang pelajar untuk datang atau hadir tepat waktu kesekolah dan mengikuti pembelajaran hingga berakhir. Begitu juga yang dilakukan oleh siswa kelas V.A di SD Negeri 002 Pangkalan Baru.

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan siswa disaat peneliti melakukan wawancara kepada siswa.

Peneliti : “Apakah kamu selalu hadir tepat waktu pada saat pembelajaran ?”

Lalu keempat siswa yang diwawancarai oleh peneliti menyatakan bahwasanya mereka selalu hadir tepat waktu pada saat pembelajaran dilaksanakan.

Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan kegiatan observasi atau pengamatan langsung dikelas. Peneliti melihat selama observasi bahwa tidak ada nya siswa yang terlambat datang kesekolah dan selalu mengikuti kegiatan pembelajaran.

c. Siswa menyelesaikan tugas sendiri

Selama melakukan pengamatan atau observasi di SD Negeri 002 Pangkalan khususnya pada kelas V.A yang menjadi objek penelitian, peneliti mendapat hasil data bahwa semua siswa menyelesaikan tugas nya sendiri. Peneliti mendapat penguat hasil penelitian terkait siswa yang menyelesaikan tugas nya dengan sendiri melalui kegiatan wawancara dengan 4 orang siswa sebagai berikut :

Peneliti : “Apakah kamu menyelesaikan tugas sendiri ?”

Siswa satu hingga empat menyatakan bahwa mereka selalu menyelesaikan tugasnya sendiri, dalam artian mereka bekerja keras dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan kegiatan observasi atau pengamatan langsung dikelas. Peneliti melihat dan mengamati bahwa selama kegiatan pembelajaran berlangsung tidak adanya siswa yang tidak menyelesaikan tugasnya, dan siswa pun menyelesaikan tugas-tugasnya sendiri.

Dalam penelitian ini ditahap pelaksanaan nilai karakter, selain mendapatkan hasil data dari wawancara dan observasi, peneliti juga memperoleh data melalui dokumentasi. Dimana dalam mendapatkan hasil dokumentasi ini peneliti dapatkan melalui cara mengambil foto-foto disaat proses kegiatan pembelajaran dikelas dilaksanakan dan foto disekitaran lingkungan SD Negeri 002 Pangkalan Baru.



Gambar 4.1 Guru melaksanakan pembelajaran dikelas



Gambar 4.2 Siswa mengikuti proses pembelajaran dikelas

Pada gambar 4.1 dan 4.2 merupakan proses kegiatan pembelajaran dikelas yang dilakukan oleh guru dan siswa. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara khidmat dan tertib.

Dokumentasi terkait implementasi nilai karakter yang dilakukan guru beserta pihak sekolah adalah juga dengan adanya tata tertib, yang mana dari tata tertib atau peraturan-peraturan ini juga dapat membangun dan membentuk kebiasaan atau karakter siswa. Tata tertib yang ada dilingkungan SD Negeri 002 Pangkalan Baru sebagai berikut :



Gambar 4.3 Tata Tertib Kelas di SD Negeri 002 Pangkalan Baru

Tata tertib sekolah dibuat dengan tujuan untuk membentuk karakter terutama kedisiplinan para peserta didik. Namun tata tertib juga bukan hanya dibuat diperuntukkan bagi siswa, melainkan juga untuk ditaati bagi pihak sekolah yang terkait. Pada gambar 4.3 terdapat tata tertib kelas yang ada di lingkungan SD Negeri 002 Pangkalan Baru.

Selain tata tertib, dilingkungan SD Negeri 002 Pangkalan Baru juga memiliki penanaman nilai karakter yang harus ditanamkan oleh seluruh pihak sekolah khususnya siswa.



Gambar 4.4 10 K lingkungan SD Negeri 002 Pangkalan Baru



Gambar 4.5 7 B lingkungan SD Negeri 002 Pangkalan Baru



Gambar 4.6 12 Budaya Malu lingkungan SD Negeri 002 Pangkalan Baru



Gambar 4.7 SD Berseri lingkungan SD Negeri 002 Pangkalan Baru



Gambar 4.8 Pribadi Simpatik 5S lingkungan SD Negeri 002 Pangkalan Baru

Penanaman-penanaman nilai karakter selalu diterapkan di lingkungan SD Negeri 002 Pangkalan Baru melalui pembiasaan-pembiasaan yang tercantum pada papan atau plang yang ada di lingkungan sekolah yang ada pada gambar 4.4 hingga gambar 4.8. Ini tentunya dijalankan tidak hanya oleh siswa, tetapi juga kepala sekolah, guru dan pihak sekolah yang lainnya.

4.2.3 Penilaian Nilai Karakter

Setelah merancang lalu melaksanakan pembelajaran, tahap terakhir yang dilakukan guru adalah melakukan penilaian. Penilaian ini bertujuan untuk mengukur dan melihat bagaimana tingkat keberhasilan dan keoptimalan guru selama melaksanakan pembelajaran. Terutama dari penilaian ini juga

dapat dilihat sejauh mana keberhasilan guru dalam membentuk karakter siswa.

Berikut diuraikan hasil penelitian mengenai penilaian nilai karakter dengan hasil penelitian yang didapatkan dari hasil wawancara bersama wali kelas V.A dan 4 orang siswa yang dimulai dari tanggal 25 Maret 2022 dan diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 002 Pangkalan Baru yang dimulai dari tanggal 4 April 2022 tentang bagaimana penilaian nilai karakter pada siswa kelas V.A SD Negeri 002 Pangkalan Baru diperoleh hasil sebagai berikut.

Peneliti melaksanakan wawancara kepada wali kelas V.A SD Negeri 002 Pangkalan Baru yaitu ibu H membenarkan bahwasanya beliau sudah melakukan penilaian terhadap seluruh kegiatan siswa. Penilaian yang dilakukan oleh guru adalah Penilaian Autentik. Dimana dalam penilaian ini dilakukan 3 penilaian, yakni penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Berikut peneliti uraikan hasil penelitian.

4.2.3.1 Penilaian Autentik

Penilaian autentik adalah penilaian yang menekankan pada proses dan hasil belajar yang menggambarkan sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik selama maupun setelah proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Penilaian autentik (*Authentic Assessment*) adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Di lingkungan SD Negeri 002 Pangkalan Baru sudah terlaksana kurikulum 2013, yang mana artinya dari rancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran hingga ke penilaian sudah tentu juga sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013. Maka penilaian yang digunakan oleh para pendidik dalam mengukur kemampuan siswa berdasarkan penilaian autentik.

a. Penilaian Sikap

Penilaian ranah sikap adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap dari peserta didik yang meliputi aspek menerima atau memperhatikan, merespon atau menanggapi, menilai atau menghargai, mengorganisasi atau mengelola, dan berkarakter.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan wali kelas V.A yang menjadi objek penelitian terlihat bahwa guru sudah melakukan penilaian terhadap ranah sikap siswa selama pembelajaran berlangsung.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan guru terkait penilaian sikap ini, sebagai berikut :

Peneliti : “Apakah dalam proses pembelajaran ibu melakukan penilaian sikap ?”

Guru : “Iya”

Peneliti : “Apakah ibu selalu menggunakan penilaian sikap dalam proses pembelajaran ?”

Guru : “Iya selalu”

Peneliti : “Kapan ibu melakukan penilaian sikap tersebut ?”

Guru : “Saat siswa berada disekolah melakukan proses pembelajaran”

Dari pernyataan diatas, terlihat bahwa guru selalu melakukan penilaian terhadap sikap siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pernyataan lain mengenai penilaian sikap sebagai berikut :

Peneliti : “Kapan ibu melakukan penilaian sikap tersebut ?”

Guru : “Saat siswa berada disekolah melakukan proses pembelajaran”

Peneliti : “Bagaimanakah cara atau langkah yang ibu lakukan dalam menilai sikap peserta didik ?”

Guru : “Menentukan indikator, menentukan skala pengukuran, menentukan sikap yang akan dikembangkan”

Dari hasil wawancara, guru melakukan penilaian sikap dengan matang, dari menentukan indikator, menentukan skala pengukuran lalu menentukan sikap yang akan dikembangkan pada peserta didik.

Lalu didalam pengintegrasian penilaian sikap ini, guru juga tidak ada mengalami kendala. Hal ini diperkuat dengan pernyataan guru kepada peneliti sebagai berikut :

Peneliti : “Apakah ada kendala yang ibu hadapi ketika melakukan penilaian sikap tersebut ?”

Guru : “Tidak ada”

Selain melakukan wawancara, peneliti juga memperoleh data melalui observasi. Peneliti melihat secara langsung bagaimana guru mengamati perkembangan sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam penelitian ini, peneliti tidak hanya memperoleh data dari wawancara dan observasi, hasil penelitian ini juga diperkuat dengan adanya dokumen penilaian yang guru gunakan dalam menilai skala sikap siswa selama kegiatan pembelajaran.

b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan merupakan penilaian untuk mengukur kemampuan peserta didik berupa pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif, serta kecakapan berpikir tingkat rendah sampai tinggi.

Pada kurikulum 2013, penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Wali kelas V.A di SD Negeri 002 Pangkalan Baru berdasarkan hasil wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa ia sudah melaksanakan penilaian pengetahuan ini dengan optimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan wali kelas V.A yang menjadi onjek penelitian peneliti.

Peneliti : “Apakah dalam proses pembelajaran ibu melakukan penilaian pengetahuan ?”

Guru : “Iya”

Peneliti : “Apakah ibu selalu melakukan penilaian pengetahuan dalam proses pembelajaran ?”

Guru : “Iya selalu”

Berdasarkan pernyataan dari guru, dapat disimpulkan bahwa guru selalu melakukan penilaian terhadap ranah pengetahuan siswa selama belajar.

Pernyataan tambahan juga peneliti dapatkan sebagai berikut :

Peneliti : “Kapan ibu melakukan penilaian pengetahuan tersebut ?”

Guru : “Saat ulangan harian”

Peneliti : “Bagaimanakah cara atau langkah yang ibu lakukan dalam menilai pengetahuan peserta didik ?”

Guru : “Dengan memberikan pertanyaan berupa soal”

Dapat disimpulkan bahwa guru melaksanakan penilaian pengetahuan siswa adalah disaat melakukan ulangan harian, yang mana itu sangat berdekatan dengan daya ingat siswa mengenai materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Guru melakukan penilaian pengetahuan tersebut dengan memberikan butir-butir soal yang mengasah pikiran dan ingatan siswa.

Selain melakukan wawancara, peneliti juga memperoleh data melalui observasi. Peneliti melihat secara langsung bagaimana guru melakukan ulangan atau pemberian tugas kepada siswa untuk mengukur tingkat pemahaman pengetahuan siswa terhadap materi pembelajaran yang telah diajarkan sebelumnya, lalu peneliti melihat bagaimana proses guru dalam mengisi laporan hasil penilaian siswa.

Selain data penelitian berupa hasil wawancara dan observasi langsung yang peneliti dapatkan, peneliti juga memiliki dokumentasi berupa lembar penilaian pengetahuan yang biasa guru gunakan dalam menilai pengetahuan siswa.

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan adalah penilaian yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu di berbagai macam konteks sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SD Negeri 002 Pangkalan yang menjadi objek penelitiannya adalah kelas V.A, peneliti mendapati bahwa guru tidak terlalu sering melakukan penilaian keterampilan ini. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan wali kelas V.A di SD Negeri 002 Pangkalan Baru sebagai berikut :

Peneliti : “Apakah dalam proses pembelajaran ibu melakukan penilaian keterampilan ?”

Guru : “Iya”

Peneliti : “Apakah ibu selalu melakukan penilaian keterampilan dalam proses pembelajaran ?”

Guru : “Tidak terlalu sering”

Dari pernyataan diatas, guru melakukan penilaian keterampilan namun tidak terlalu sering dilakukan oleh guru. Pernyataan lain pun muncul sebagai berikut :

Peneliti : “Kapan ibu melakukan penilaian keterampilan tersebut ?”

Guru : “Saat siswa melakukan kegiatan praktik, membuat produk dan membuat sebuah proyek belajar”

Peneliti : “Bagaimanakah cara atau langkah yang ibu lakukan dalam menilai keterampilan peserta didik ?”

Guru : “Penilaian praktik, penilaian proyek dan penialain produk”

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa alasan guru tidak terlalu sering melakukan penilaian keterampilan ini karena guru juga jarang melakukan aktivitas praktik, membuat proyek dan membuat produk belajar dikelas.

Guru juga menyebutkan bahwa memiliki kendala didalam melakukan penilaian keterampilan ini, berikut hasil wawancara peneliti dengan guru :

Peneliti : “Apakah ada kendala yang ibu hadapi ketika melakukan penilaian keterampilan tersebut ?”

Guru : “Ada”

Bisa ditarik kesimpulan bahwa kendala guru dalam melakukan penilaian keterampilan adalah dikarenakan jarang

melakukan kegiatan praktik yang dapat mengasah keterampilan siswa dikelas, selain itu juga waktu untuk melakukan kegiatan praktik selalu tidak cukup. Namun, guru tetap ada melakukan penilaian keterampilan ini meskipun jarang dilakukan.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Perencanaan Nilai Karakter

4.3.1.1 Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Prastowo (2015: 35) mengutip pendapat Hamzah yang mendefinisikan perencanaan sebagai suatu cara memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik dan optimal, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif untuk memperkecil kesenjangan yang terjadi, sehingga tercapai tujuan yang telah ditetapkan.

Setelah melakukan penelitian, peneliti menemukan bahwa guru yang ada di SD Negeri 002 Pangkalan Baru sudah merancang bahan ajar berbasis nilai karakter dengan baik dan sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013. Dalam rangka mengimplementasikan program pembelajaran yang sudah dituangkan di dalam silabus, untuk selanjutnya guru harus menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Afifuddin (2012: 143) RPP merupakan pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas, laboratorium dan lapangan untuk setiap kompetensi dasar. Oleh karena itu, apa yang tertuang di dalam RPP memuat hal-hal yang langsung berkaitan dengan aktivitas pembelajaran dalam upaya pencapaian penguasaan suatu kompetensi dasar. Manfaat dalam penyusunan RPP adalah agar guru dapat mengetahui kompetensi dasar apa saja yang akan muncul, guru lebih mampu dan bisa dalam menata kegiatan pembelajaran

dengan terarah dan optimal, guru pun jadi memiliki gambaran seperti apa dan juga situasi serta kondisi pembelajaran yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang sudah diharapkan dan ditargetkan.

RPP yang disusun oleh guru adalah RPP 1 lembar, yang mana komponen-komponen penyusunannya sesuai dengan Permendikbud Tahun 2013 yakni terdiri dari identitas sekolah atau satuan pendidikan, identitas mata pelajaran atau tema/subtema, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, metode atau model pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar dan penilaian pembelajaran.

Selain menyusun RPP sesuai dengan komponen-komponen yang telah ditentukan, guru juga mencantumkan nilai-nilai karakter yang akan diterapkan pada proses pembelajaran. Ada banyak nilai karakter, namun nilai karakter yang sering dimunculkan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah nilai karakter disiplin, karakter mandiri, karakter tanggung jawab dan karakter kerja keras.

Maka berdasarkan hasil penelitian keseluruhan, bisa dilihat bahwa guru sudah merencanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 dan kondisi pandemi Covid-19 saat ini. Guru juga sudah merancang bahan ajar sesuai dengan kurikulum 2013 tetapi dikarenakan kondisi pandemi Covid-19, guru merevisi komponen-komponen yang ada dalam bahan ajar sesuai dengan kebijakan pemerintah yakni kurikulum darurat berbasis nilai karakter serta guru sudah menanamkan nilai-nilai karakter pada diri siswa melalui rencana pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Hanya saja mungkin masih terdapat kendala-kendala guru didalam penanaman nilai karakter ini, tetapi secara keseluruhan guru telah berhasil membentuk

karakter siswa. Namun, secara garis besarnya, guru sudah melaksanakan berbagai tugasnya dalam menanamkan nilai karakter pada diri siswa melalui kegiatan pembelajaran.

4.3.2 Pelaksanaan Nilai Karakter

Dalam Oxford Advance Learner's Dictionary dalam buku Dinn Wahyudin (2014: 93) dikemukakan bahwa implementasi adalah *outsome thing into effect* atau penerapan sesuatu yang memberikan efek. Abdullah (2011: 341) implementasi atau pelaksanaan merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap.

SD Negeri 002 Pangkalan Baru adalah salah satu lembaga pendidikan yang selalu berupaya memberikan pendidikan yang optimal bagi siswa-siswanya. Banyak siswa-siswa unggul yang tercetak dari sekolah ini, serta kualitas pendidik yang juga sangat bagus. Sehingga dengan demikian tak heran jika banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru-guru nya dalam membentuk, membina dan mengontrol karakter peserta didiknya.

Pada pembahasan ini, peneliti akan memaparkan atau menjelaskan hasil implementasi atau pelaksanaan nilai karakter di SD Negeri 002 Pangkalan Baru. Adapun hasil dari bentuk pelaksanaan nilai karakter yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran yakni sebagai berikut :

Pertama, nilai karakter disiplin. Menurut Dolet Unaradjan (2018: 181) menyatakan bahwa disiplin adalah usaha mencegah terjadinya pelanggaran-pelanggaran terhadap ketentuan yang telah disetujui bersama dalam melaksanakan kegiatan agar pembinaan hukuman pada seseorang atau kelompok dapat dihindari.

Nilai karakter disiplin terlihat dari sikap peserta didik yang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, siswa tidak bermain disaat belajar sedang berlangsung. Jika guru menemukan siswa permasalahan yakni kurangnya kedisiplinan pada anak, maka guru sesegera mungkin memerikan contoh atau teladan bagi anak, membuat peraturan baru dikelas, konsisten, tegas dan bekerja sama dengan orang tua.

Pada penanaman nilai sikap disiplin ini, terdapat pada lampiran pertanyaan nomor 34 dan 35. Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru telah mengintegrasikan nilai karakter disiplin pada siswa yakni dengan menerapkan pembelajaran daring dan mengumpulkan tugas tepat pada waktunya. Jika guru menemukan adanya sikap disiplin siswa yang kurang, maka guru memberikan contoh teladan pada siswa, merubah dan membuat peraturan baru, konsisten, tegas dan bekerja sama dengan orang tua siswa dalam pengontrolan karakter siswa jika tidak belajar disekolah.

Selain melakukan wawancara, penelitian ini juga diperkuat dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti, mengamati secara langsung didalam kelas ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung.

Kedua, nilai karakter tanggung jawab. Narwanti (2014: 30) Tanggung jawab merupakan salah satu dari beberapa sikap yang menjadi nilai-nilai dalam pendidikan karakter. Tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibanya.

Nilai karakter tanggung jawab terlihat dari bagaimana guru membentuk pemahaman siswa akan nilai moral, kesadaran akan pentingnya nilai dan perwujudan nilai melalui perilaku dan tindakan sehari-hari. Nilai karakter ini pun terlihat pada diri siswa yang mana

siswa selalu jujur atau tidak melakukan kecurangan-kecurangan selama belajar, bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru kepada mereka.

Dari hasil penelitian, guru telah mengintegrasikan nilai karakter tanggung jawab pada diri siswa. Hal ini dapat dilihat pada lampiran pertanyaan bersama guru pada nomor 36 dan 37. Dapat disimpulkan bahwa guru sudah menanamkan nilai karakter tanggung jawab ini dengan cara membentuk pemahaman siswa akan nilai-nilai moral, menanamkan kesadaran akan pentingnya nilai dan perwujudan nilai karakter tanggung jawab melalui perilaku dan tindakan sehari-hari. Lalu jika guru menemukan sikap siswa yang kurang bertanggung jawab, guru melakukan pendekatan kembali pada siswa dan bekerja sama dengan orang tua siswa.

Ketiga, nilai karakter mandiri. Desmita (2014: 185) menyebutkan tentang istilah dari “kemandirian” berasal dari kata dasar “diri” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”, kemudian membentuk satu kata keadaan atau kata benda. Karena kemandirian berasal dari kata “diri”, maka pembahasan mengenai kemandirian tidak bisa lepas dari pembahasan tentang perkembangan diri itu sendiri, yang dalam konsep Carl Rogers di sebut dengan istilah self, karena diri itu merupakan inti dari kemandirian.

Adapun nilai karakter mandiri ini terlihat pada bagaimana siswa selalu mengerjakan tugas sekolah sendiri tanpa mencontek, kesadaran akan membuang sampah pada tempat sampah dan mengerjakan tugas tidak mengandalkan internet. Karena sama-sama yang kita ketahui, kondisi belajar yang terkadang dilaksanakan disekolahlalu dirumah, membuat sebagian besar peserta didik menginginkan jalan instant dalam menyelesaikan tugas sekolahnya, yakni mengandalkan internet. Namun, guru di SD Negeri 002

Pangkalan Baru bisa membentuk karakter mandiri pada siswanya. Misalnya dengan berkolaborasi atau bekerja sama dengan orang tua.

Dari hasil penelitian, guru telah mengintegrasikan nilai karakter mandiri pada siswa. Hal ini bisa dilihat pada lampiran pertanyaan bersama guru nomor 38 dan 39. Dapat disimpulkan bahwa guru sudah menanamkan nilai karakter mandiri ini pada diri siswa. Langkah yang dilakukan oleh guru dalam penanaman nilai karakter mandiri ini adalah dengan memberikan tugas secara daring dan harus dikerjakan secara mandiri oleh siswa, tanpa mengandalkan internet namun boleh bekerja sama dengan orang tua dalam menyelesaikan tugasnya. Jika guru menemukan siswa yang kurang mandiri, maka guru memberikan motivasi-motivasi kepada siswa kembali untuk melakukan semua tugas yang diberikan secara mandiri dan juga membentuk kerjasama dengan orang tua siswa.

Keempat, nilai karakter kerja keras. Menurut Mustari (2014: 43) kerja keras merupakan perilaku atau tindakan yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar atau pekerjaan) dengan sebaik-baiknya. Usaha pantang menyerah, yaitu tetap menjalankan tugas sekalipun menghadapi tantangan atau hambatan.

Nilai karakter kerja keras ini terlihat dari bagaimana siswa yang belajar dengan bersungguh-sungguh, memperhatikan setiap penjelasan materi yang diajarkan oleh guru, mengerjakan tugas nya sendiri tanpa mencontek atau bekerja sama dengan orang lain. Dalam hal ini, guru juga selalu memberikan motivasi-motivasi kepada siswa untuk selalu bekerja keras dan mandiri didalam belajar.

Berdasarkan hasil penelitian, guru telah mengintegrasikan nilai karakter kerja keras pada diri siswa. Hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara pada lampiran wawancara nomor 40 dan 41. Dapat

disimpulkan bahwa guru sudah menanamkan nilai karakter kerja keras ini pada siswa melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Langkah yang dilakukan oleh guru dalam mengintegrasikan nilai karakter kerja keras ini adalah dengan cara memeberikan tugas-tugas daring dan harus dikerjakan sendiri tanpa mencontek atau mengandalkan internet. Jika guru menemukan kurangnya karakter kerja keras pada diri siswa, guru akan memberikan motivasi-motivasi kembali untuk membentuk karakter kerja keras dalam diri siswa dan menjalin kerja sama bersama orang tua siswa.

4.3.3 Penilaian Nilai Karakter

Ratnawulan, dkk (2015: 24) penilaian atau assesment adalah istilah umum yang mencakup semua metode yang digunakan untuk menilai unjuk kerja individu atau kelompok peserta didik. Sedangkan menurut Kemendikbud yang dikutip oleh Fadlillah (2014: 202) penilaian adalah proses mengumpulkan informasi atau bukti melalui pengukuran, menafsirkan, mendeskripsikan, dan menginterpretasikan bukti-bukti hasil pengukuran. Definisi lain dari penilaian dikemukakan oleh Kurinasih, dkk (2014: 47) yang menyatakan bahwa penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, guru menggunakan penilaian autentik sebagai pendekatan penilaian pembelajaran dalam kurikulum 2013. Hal ini juga sesuai dengan Peraturan Mendikbud Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Bab V penilaian hasil dan proses pembelajaran (2013: 11), yang menyatakan bahwa penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian autentik (*Authentic Assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh.

Menurut pemahaman guru, yang menjadi pembeda antara penilaian autentik dengan penilaian pada kurikulum sebelumnya adalah, penilaian autentik pada dasarnya menilai tiga aspek yaitu pengetahuan kognitif, afektif dan keterampilan psikomotor, sedangkan penilaian pada kurikulum sebelumnya hanya penilaian pengetahuan saja.

Pada penelitian ini, peneliti menemukan bahwa guru melakukan tiga aspek penilaian ini. Penilaian sikap dilakukan guru pada saat siswa belajar dikelas, namun pada saat kegiatan belajar berlangsung dari rumah, guru berusaha mengontrol sikap tersebut dengan bekerja sama dengan orang tua siswa. Sementara untuk penilaian pengetahuan, guru menilai dari setiap tugas-tugas, latihan-latihan dan ujian yang diberikan kepada siswa. Untuk penilaian terakhir yakni keterampilan, guru mengaku bahwa tidak terlalu sering melakukan penilaian. Penilaian keterampilan ini biasanya dilihat guru pada saat kegiatan siswa pada praktik, membuat produk belajar dan membuat sebuah proyek belajar. Dan dikarenakan kegiatan dalam keterampilan ini jarang dilakukan, maka penilaian pun juga jarang dilakukan oleh guru.

Secara keseluruhan, didalam proses pembelajaran, guru sudah menerapkan penilaian autentik, seperti misalnya guru melaksanakan penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Akan tetapi, penilaian sikap dan penilaian pengetahuan saja yang sering dilakukan oleh guru, sementara untuk penilaian keterampilan, tidak terlalu sering dilakukan oleh guru.

Berikut penjelasan lebih rinci dari 3 kompetensi penilaian autentik.

Pertama, penilaian sikap. Menurut Purwanto (dalam Sholihah, 2016: 17) sikap atau attitude adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang, suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu perangsang atau situasi yang terjadi.

Dalam melakukan penilaian sikap ini, guru melakukan teknik pengamatan secara langsung dan mencatat setiap sikap peserta didik pada catatan penilaian guru. Biasanya yang menjadi penilaian dalam penilaian sikap ini adalah penilaian sikap spiritual dan sosial pada diri siswa. Untuk penilaian sikap spiritual siswa biasanya guru menilai melalui guru Agama, sementara untuk sikap sosial dinilai oleh guru kelas, untuk sikap sosial ini tergantung nilai karakter apa yang menjadi fokus penilaian siswa. Dalam penelitian ini, penelitian menemukan sikap sosial yang dinilai oleh guru adalah nilai karakter disiplin, tanggung jawab, mandiri dan kerja keras.

Kedua, penilaian pengetahuan. Menurut Donsu (dalam Afnis, 2018: 14) pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan seseorang melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau open behavior.

Dalam melakukan penilaian kompetensi pengetahuan, biasanya guru melaksanakan di akhir tema, biasanya diberi nama Penilaian Harian. Teknik penilaian yang digunakan guru berupa tes tertulis yakni soal-soal pilihan ganda dan soal uraian.

Ketiga, penilaian keterampilan. Menurut Gordon (dalam Sulistyowati, 2019: 2) keterampilan merupakan kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cepat, pengertian ini biasanya cenderung pada aktifitas psikomotor.

Penilaian terakhir yakni adalah penilaian kompetensi keterampilan peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara, guru

menyatakan bahwa teknik penilaian keterampilan yang dilaksanakan oleh guru adalah praktik, membuat proyek belajar atau membuat sebuah produk belajar. Namun pada penilaian keterampilan ini, guru di SD Negeri 002 Pangkalan Baru mengatakan bahwa tidak terlalu sering melakukan penilaian terhadap kompetensi keterampilan ini.

Penelitian ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian terdahulu, sebagai berikut :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Selva (2021) dengan mengangkat tema mengenai implementasi nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dimana permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah bagaimana implementasi nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Jufri (2018) dengan mengangkat tema yang sama yakni implementasi nilai pendidikan karakter. Dengan tiga rumusan masalah yakni bagaimana bentuk pendidikan karakter yang diterapkan oleh para guru dalam pembelajaran, bagaimana hasil implementasi nilai pendidikan karakter bagi peserta didik dan apa saja Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pengimplementasian nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Meyrosa (2021) dengan mengangkat tema tentang implementasi pendidikan karakter religius dan disiplin. Dengan satu rumusan masalah yakni bagaimana penerapan pendidikan karakter religius dan disiplin melalui budaya sekolah pada peserta didik.

Namun yang menjadi pembeda antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

Pertama, penelitian ini menjadi sedikit berbeda dikarenakan dilakukan ditengah masa pandemi Covid-19 sehingga dalam proses penelitiannya menjadi berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Kedua, meskipun sama-sama mengangkat tema mengenai implementasi nilai atau pendidikan karakter, rumusan masalah dan tujuan penelitian pada penelitian ini juga berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu dengan berbagai *update-an* penelitian yang terkini sesuai dengan arahan dari pengarah. Ketiga, penelitian terdahulu hanya dijadikan sebagai acuan atau referensi ilmiah untuk mendukung atau memperkuat penelitian ini.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan telaah dokumen mengenai implementasi nilai karakter di era pandemi pada siswa kelas V SD Negeri 002 Pangkalan Baru dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan nilai karakter di era pandemi pada siswa kelas V SD Negeri 002 Pangkalan Baru dapat disimpulkan bahwa guru sudah merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan dari pemerintah mengenai rencana pembelajaran. Didalam penyusunan RPP guru sudah merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan model pembelajaran, merancang penilaian pembelajaran dan menentukan sumber belajar. Pada RPP yang dirancang oleh guru pun sudah mencantumkan nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan dan dikembangkan pada siswa melalui kegiatan pembelajaran.
2. Pelaksanaan nilai karakter di era pandemi pada siswa kelas V SD Negeri 002 Pangkalan Baru dapat disimpulkan bahwa guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Tentunya juga menanamkan nilai-nilai karakter yang sudah ditentukan dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pada pelaksanaan pembelajaran, guru menanamkan beberapa nilai karakter, yakni nilai karakter disiplin, nilai karakter tanggung jawab, nilai karakter mandiri dan nilai karakter kerja keras. Pada tahap pelaksanaan ini terlihat juga para peserta didik sudah menerapkan nilai-nilai karakter yang diajarkan kedalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari bagaimana sikap siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
3. Penilaian nilai karakter di era pandemi pada kelas V SD Negeri 002 Pangkalan Baru dapat disimpulkan bahwa guru sudah menggunakan penilaian autentik. Penilaian autentik yang digunakan sudah memperhatikan 3 kompetensi penilaian

siswa, yaitu meliputi penilaian kompetensi sikap, penilaian kompetensi pengetahuan dan penilaian kompetensi keterampilan. Pada tahap penilaian ini, guru menilai sikap peserta didik melalui pengamatan secara langsung terhadap sikap siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Setelah mengamati, guru mencatat hasil pengamatan sikap tersebut kedalam buku format penilaian sikap siswa. Selanjutnya guru menilai kompetensi pengetahuan siswa dimana guru menilai kompetensi ini melalui pemberian tugas atau ulangan harian yang dilaksanakan disetiap akhir tema. Dan untuk penilaian kompetensi keterampilan, guru menyatakan bahwa tidak terlalu sering melakukan penilaian keterampilan. Namun penilaian keterampilan dilakukan saat siswa melakukan kegiatan praktik, membuat produk dan membuat sebuah proyek belajar.

5.2 Saran

Setelah melakukan berbagai tahap penelitian agar penelitian ini dapat berjalan dengan optimal, maka untuk terakhir, peneliti ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi guru, agar dapat menjadikan penelitian ini sumber dan patokan dalam mengimplementasikan nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran agar sesuai dengan harapan. Selain itu sebaiknya guru juga memiliki motivasi yang tinggi dan berbagai inovasi dalam melaksanakan pembelajaran agar pembelajaran tidak terasa monoton bagi siswa.
2. Bagi sekolah, agar dapat menjadikan penelitian ini salah satu masukan dan perbaikan khususnya bagi guru yang belum optimal dalam mengimplementasi nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran sehingga mutu sekolah menjadi lebih baik melalui kegiatan pembelajaran yang berhasil. Sekolah sebaiknya juga dapat memberikan dukungan seperti mengadakan pelatihan-pelatihan atau seminar mengenai nilai-nilai karakter yang bukan hanya diperuntukkan bagi siswa, tetapi juga bagi seluruh pihak sekolah termasuk orang tua peserta didik.

3. Bagi peneliti lain, agar dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut dengan meneliti nilai karakter lainnya secara luas untuk menganalisis pelaksanaan nilai karakter pada jenjang sekolah dasar sehingga mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik lagi untuk kedepannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdusshomad, Alwazir. (2020). *Pengaruh Covid-19 Terhadap Penerapan Pendidikan Karakter dan Pendidikan Islam*. Qalamuuna – Jurnal Pendidikan, Sosial dan Agama. Vol 12 No. 2, 105-115.
- Akhwani, dkk. (2021). *Pendidikan Karakter Masa Pandemi Covid-19 di SD*. Indonesian Journal of Primary Education (IJPE). Vol 5 No 1, 1-12.
- Ariyanto, R.D. dkk. (2020). *Implementasi Pendidikan Karakter Di Masa Pandemi Covid-19: Tantangan dan Kontribusi*. Prosiding Seminar Nasional FIP 2020. Hal. 128-135.
- Chairani, Meyrosa. (2021). *Implementasi Pendidikan Karakter Religius dan Disiplin Melalui Budaya Sekolah Di MIN 2 Lampung Selatan*. Skripsi.
- Daga, A.T. (2021). *Implementasi Pendidikan Karakter Selama Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar*. Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Vol 10 No. 4, 836-851.
- Fitri, Agus Zainal. (2014). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz.
- Gestiardi, Rivan dan Suyitno. (2021). *Penguatan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Sekolah Dasar di Era Pandemi*. Jurnal Pendidikan Karakter. Tanpa Vol, No. 1, 1-11.
- Guna, Ahmad Saka Falwa. (2018). *Implementasi Nilai Karakter Gemar Membaca Pada Peserta Didik Di Kelas XI MIPA 4 Sekolah Menengah Atas Negeri 18 Palembang*. Skripsi.

- Hartono. (2014). Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Budaya*. Vol 19 No.2, 259-268.
- Imam, Muhammad Saiful. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V SD Margoyasan Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018*. Skripsi.
- Indrawati. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Istiqomah, Selva. (2021). *Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di MAN 2 Kota Bengkulu*. Skripsi.
- Jufri, Muhammad. (2018). *Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Di SD Inpres Bontomanai Kota Makassar*. Skripsi.
- Juwita, Ria. (2021). *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Sikap Sosial Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Pinang Jaya Bandar Lampung*. Skripsi.
- Kesuma, Dharma., dkk. (2013). *Pendidikan Karakter : Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maryati. (2021). *Implmentasi Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SDN 5 Betung Kabupaten Banyuasin*. *Jurnal Guru Indonesia*. Vol 1 No.2, 2541-2787.
- Megawangi, Ratna. (2004). *Pendidikan Karakter : Solusi yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*. Jakarta: Indonesia Haritage Foundation.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Nurohmah. (2021). *Penanaman Nilai Moral dan Karakter di Era Pandemi melalui Pendidikan dengan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila*. *Journal of Education, Psychology and Counseling*. Vol 3 No.1, 2716-4446.

- Omeri, Nopan. (2015). *Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan*. Jurnal : Manajer Pendidikan. Vol 9 No. 3, 467.
- Permatasari, dkk. (2021). *Model Penanaman Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring*. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol 3 No. 6, 3758-3768.
- Prabandari, A.N. (2020). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Konseling. Vol 2 No. 1, 68-71.
- Pulungan, N.A, dkk. (2021). *Penerapan Pendidikan Karakter Di Era Pandemi Di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan Tahun Ajaran 2020/2021*. PROFICIO: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol 2 No. 2, 83-88.
- Putri, Intan Rakhmaannisa. (2019). *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Kelas IV SD Margadana 8 Kota Tegal*. Skripsi.
- Rasmuin.dkk. (2021). *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter di Masa Pandemi Covid-19; Studi Kasus di MAN 2 Banyuwangi*. Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES). Vol 4 No. 1, 17-36.
- Samani, Muchlas., dan Hariyanto. (2012). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Santika. (2020). *Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring*. Indonesian Values and Character Education Journal (IVJEC). Vol 3 No. 1, 8-19.
- Sari, S.P, dkk. (2021). *Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa pada Pembelajaran Daring Melalui Implementasi Pendidikan Karakter*. Jurnal Kependidikan : Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran. Vol 7 No. 1, 110-121.

- Sukarno, dkk. (2021). *Implementasi Pendidikan Karakter Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar: Kajian Praktis*. DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik. Vol 5 No. 1, 167-173.
- Sulistyowati, Endang. (2019). *Meningkatkan Keterampilan dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Tentang Menulis Surat Resmi Melalui Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Siswa Kelas VI SD 6 Getassrabi*. Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan. Vol 2 No. 1, 1-8.
- Windiyani, dkk. (2021). *Penanaman Karakter Disiplin Siswa Selama Kebijakan Belajar Dari Rumah (BDR) Pada Masa Padnemi Coronavirus Disease (Covid-19) (Studi Kasus di SD Negeri 5 Besole)*. Jurnal Pendidikan Tambusai. Vol 5 No. 3, 6120-6127.
- Wulandari, Yulia. Dkk. (2018). *Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Keterampilan Menjelaskan (Di TK Witri 2 Kota Bengkulu)*. Jurnal Ilmiah Potensi. Vol 3 No. 1, 49-53.
- Yaumi, Muhammad. (2014). *Pendidikan Karakter : Landasan, Pilar dan Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.